

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN TPACK DI SDN 72
REJANG LEBONG DALAM MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS II TAHUN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-I)
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
KINTANA
NIM: 19591118**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2024**

Hal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara Kintana Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul **“Implementasi Pendekatan TPACK di SDN 72 Rejang Lebong dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Tahun 2023/2024”** sudah dapat di ajukan dalam ujian munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Curup, Januari 2024

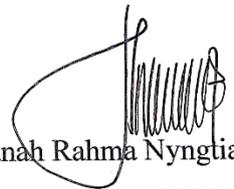
Mengetahui

Pembimbing 1



Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd.
NIP. 197511082003121001

Pembimbing 2



Amanah Rahma Nyngtias, M.Pd.
NIP. 199004012023212046

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kintana

Nim :19591118

Fakultas : Tarbiyah

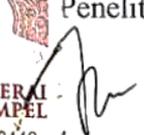
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul **“Impelementasi Pendekatan TPACK di SD Negeri 72 Rejang Lebong dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II tahun 2023/2034”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh Gelar Kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Curup, 31 Januari 2024

Peneliti

Kintana
NIM. 19591118





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 373 /Ln.34/F.T/I/PP.00.962/2024

Nama : Kintana
NIM : 19591118
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Pendekatan TPACK di SDN 72 Rejang Lebong
Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Tahun
2023/2024

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 13 Febuari 2024
Pukul : 13.30-15.00 WIB
Tempat : Ruang Laboratorium Microteaching Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd.
NIP. 197511082003121001
Penguji I,

Sekretaris,

Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP. 199004012023212046
Penguji II,

Ummul Khair, M.Pd.
NIP. 196910211997022001

H.M Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 199004012023212046

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah**



Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan kerunia-Nya, rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjalan lancar dan terselesaikan dengan baik. Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Para sahabat, keluarga serta seluruh pengikut Beliau hingga akhir zaman. Berkat itu semua sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dalam penyusunan ini penulis meneliti dengan judul penelitian “implementasi pendekatan TPACK di SDN 72 Rejang Lebong dalam mata pelajaran Bahasa Indonesian tahun 2023-2024” yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat rahmat ALLAH SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri. M.Ag, selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, Mpd.I. selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III (IAIN) Curup
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7. Bapak prof. Dr.Hendra Harmi, M.Pd., selaku pembimbing I sekaligus Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang selalu memberikan arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian serta penyusunan skripsi ini dengan baik
8. Ibu Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd., selaku pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian serta penyusunan skripsi dengan baik.
9. Kepada kepala unit perpustakaan IAIN Curup dan seluruh staf perpustakaan IAIN Curup yang telah banyak membantu menyediakan referensi buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepala Sekolah, dewan guru dan pegawai SDN 72 Rejang Lebong yang telah berpartisipasi demi kelancaran penyusunan skripsi ni.

Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terimakasih atas ilmu yang sudah di sampaikan kepada penulis dengan ikhlas. Semoga amal baik orang-orang yang membantu dalam penulisan skripsi dapat diterima oleh Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Penulis menyadari dalam penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis sangat mengharapkan

kritik, saran masukan, dan arahan dari pembaca yang bersifat membangun guna perbaikan kedepan agar bisa lebih baik.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Januari 2024

Peneliti

Kintana

NIM. 19591118

MOTTO

“selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja Lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan. Mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Chandra)

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan ku kekuatan. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kehariban Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

1. Kepada kedua orang tuaku, bapak (Bastian Effendi) dan ibu (Lismanita), yang selalu memberikan doa dan dukungan serta kasih sayang hingga saat ini. Karena kalian berdua, hidup saya terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan. Terimakasih karena selalu menjaga saya dalam doa-doa bapak dan ibu serta selalu mendukung saya mengejar impian saya apa pun itu.
2. Kepada saudaraku Rizki Lintang Ramadhan dan Delfhi Okta Reza terimakasih yang selalu memberikan dorongan dan motivasi hingga bisa ke tahap ini. Semoga selalu diberkahi dan diberikan kesehatan.
3. Kepada teman bertumbuh Aulia Uswatun Hasanah, Suci Wulandari, Annisa Fitri Utami, Sutriyana, Vera Juwita, Linda, Annisa Aspira, Indriani Lestari, dan Haryani, yang telah berjuang bersama-sama. Dan teman-teman seperjuangan PGMI 8D serta semua angkatan 2019 pejuang skripsi 2023/2024
4. *Last. I wanna thank me*, terimakasih diriku karena telah mempercayai, terimakasih diriku karena telah melakukan semua pekerjaan ini, terimakasih diriku karena tidak berhenti

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PENDEKATAN TPACK DI SDN 72 REJANG LEBONG DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II TAHUN

2023/2024

Oleh :

Kintana (19591118)

Penelitian ini dilatar belakangi dari guru kelas yang menggunakan pendekatan TPACK dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di SD Negeri 72 Rejang Lebong pada tema 7 materi dongeng fabel PB 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN 72 dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi TPACK dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di SDN 72. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) menggunakan pendekatan deskriptif. Metode yang diterapkan yaitu metode kualitatif dengan metode *Evaluation Research*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendekatan TPACK di SDN 72 Rejang Lebong dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II tahun 2023/2024, yaitu pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) efektif dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru dan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia tema 7 materi dongeng fabel PB 2 melalui video pembelajaran yang di paparkan menggunakan laptop dan *handphone*. Dengan integrasi teknologi, pedagogik, dan konten pengetahuan, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa. Serta membantu guru dalam merancang dan menyampaikan materi dengan lebih efektif. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dan respons positif dari guru terhadap penerapan pendekatan ini di kelas.

Kata Kunci : Implementasi, TPACK, Bahasa Indonesia

DAFTAR ISI

COVER	i
PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Pengertian Belajar	11
B. Hakikat Belajar dan Pembelajaran.....	13
C. Ciri- Ciri Belajar.....	15
D. Pendekatan TPACK dalam pembelajaran.....	17
E. Komponen TPACK.....	19
F. Tahapan TPACK dalam Pembelajaran.....	23
G. Faktor Pendukung dan Penghambat Terlaksana Pendekatan TPACK..	26

H.	Bahasa Indonesia.....	29
I.	Penelitian Relevan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN		34
A.	Jenis Penelitian	34
B.	Metode Penelitian.....	35
C.	Subyek Penelitian.....	35
D.	Sumber Data	37
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	41
F.	Teknik Analisis Data	44
G.	Kredibilitas Data (Keabsahan Data)	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		53
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian	53
B.	Hasil Penelitian.....	60
C.	Pembahasan Penelitian	84
BAB V PENUTUP		98
A.	Simpulan.....	98
B.	Saran-Saran	99
DAFTAR PUSTAKA		100

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Profil SD Negeri 72 Rejang Lebong	54
Tabel 4.2	Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri 72 Rejang Lebong	55
Tabel 4.3	Struktur Organisasi SD Negeri 72 Rejang Lebong	56
Tabel 4.4	Keadaan Siswa SD Negeri 72 Rejang Lebong	57
Tabel 4.5	Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 72 Rejang Lebong	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang di berikan oleh orang tua atau orang yang lebih dewasa pada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaanya dengan tujuan agar anak dapat melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

Pendidikan merupakan salah satu investasi terbesar terlebih lagi untuk mempersiapkan keterampilan pada abad 21 yang tengah di gencarkan sekarang ini. Keterampilan abad 21 yakni berpikir kreatif dan inovatif, pemecahan masalah dan berfikir kritis, komunikasi dan kolaborasi dapat diwujudkan dalam pembelajaran di sekolah. Perubahan pendidikan seringkali menimbulkan berbagai persoalan baru khusus nya di sektor sumber daya manusia (SDM), terutama di kalangan pekerja yang kurang siap. Sementara itu di perlukan sumber daya manusia yang sangat terampil dan kompeten untuk melakukan penyesuaian

¹ Niarsa Aditiya, “*Studi Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Di SD Negeri 01 Ledok Kecamatan Sambong Kabupaten Blora*” Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies 2, no. 1 (2012): 1–7.

tersebut. Sesuai dengan pelaksanaan desentralisasi pendidikan, otonomi daerah, dan otonomi sekolah. Maka dari itu, diperlukan tenaga kependidikan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan yang diwujudkan dalam keefektifan sekolah yang sesuai dengan kebutuhan. Tentunya, sejalan dengan undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional (UU SISDIKNAS pasal 3) yang mengemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri menjadi warga yang demokratis serta tanggung jawab dalam rangka mencerdaskan bangsa.²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 72 Rejang Lebong pada Bulan September 2023. Beberapa guru sudah mengimplementasikan pendekatan TPACK, salah satunya guru kelas mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia materi tentang Dongeng Fabel, dimana materi ini sudah bisa dikaitkan dengan 3 komponen TPACK, TK (*Teknologi Knowledge*) : Guru memutar video dongeng fabel, CK (*Content Knowledge*) : Guru meminta peserta didik untuk menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan, PK (*Pedagogical Knowledge*) : Guru menggunakan metode virtual di kebun binatang. PCK (*Pedagogical Content Knowledge*) : Guru menggunakan media

² Noor, Tajuddin. "rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 3.01 (2018).

audio visual dalam materi dongeng fabel yang akan mempermudah siswa dalam memahami konten tersebut.

Hanya saja pendekatan TPACK belum sepenuhnya di pahami guru untuk dapat dijadikan sebagai dasar pembelajaran yang efektif yang dapat di interaksikan melalui suatu model pembelajaran. Hal ini mengakibatkan kurangnya keaktifan dan motivasi belajar siswa.

Keterampilan dan pengetahuan guru yang dibutuhkan dalam menjalankan implementasi digitalisasi TIK dalam proses pembelajaran adalah *Technological Pedagogical Content Knowledge* atau TPACK yaitu kerangka kerja dari sebuah konten pembelajaran yang di dalamnya berisi pengintegrasian pengetahuan teknologi, pengetahuan pedagogik, dan pengetahuan konten sehingga menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Konsep tersebut didasarkan atas inisiatif Shulmanas yang mengajukan teori bahwa interaksi pengetahuan pedagogik atau *Pedagogical Knowledge* (PK) dan pengetahuan konten atau *Content Knowledge* (CK) dapat meningkatkan *Pedagogical Content Knowledge*(PCK).³

TPACK merupakan kerangka yang mengintegrasikan hubungan antar komponen teknologi, dan konten pengetahuan. Guru di abad 21 bukanlah guru yang hanya mampu menyampaikan materi dengan metode yang menarik saja. Guru abad 21 bukan pula guru yang pandai dalam teknologi saja. Guru yang di

³ Meredith, Anne. "Terry's learning: some limitations of Shulman's pedagogical content knowledge." *Cambridge journal of education* 25.2 (1995): 175-187.

butuhkan di abad 21 adalah guru yang memiliki kompetensi harmoni antara teknologi, pedagogik, dan konten materi.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan *face to face* tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

Belajar merupakan salah satu siklus penting dalam persekolahan. Perubahan dan kapasitas untuk berubah merupakan hambatan dan implikasi yang terkandung dalam pembelajaran. Belajar menurut Muhibbin Syah, adalah sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁴ Belajar adalah siklus yang membingungkan dan terjadi pada semua orang sepanjang hidupnya. Sistem pembelajaran terjadi karena adanya kerja sama antara individu dengan keadaanya saat ini. Oleh karena itu pembelajaran dapat terjadi karena adanya kolaborasi antara individu dan keadaanya saat ini. Dengan demikian pembelajaran dapat terjadi kapanpun dan dimanapun secara langsung, belajar dapat diartikan sebagai siklus yang terjadi karena suatu pekerjaan untuk membuat perubahan pada individu yang menyelesaikannya, sepenuhnya berniat untuk memperoleh perubahan dalam

⁴ Sarnoto, Ahmad Zain. "Belajar dalam perspektif Psikologi dan Islam." *Madani Institute* 1.2 (2012): 41-50.

dirinya pada tingkat informasi, kemampuan dan perspektif dan umumnya ada bekerja melalui persiapan.

Pentingnya belajar dan menuntut ilmu sudah sangat jelas diterangkan dalam berbagai dalil menuntut ilmu, baik pada ayat suci Al-Qur'an maupun pada hadist Nabi Muhammad SAW. Di dalam QS. At-Taubah ayat 122, dijelaskan betapa pentingnya belajar (menuntut ilmu) dan mengajar (mengamalkannya). ALLAH SWT berfirman :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya :

“tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (QS.At-Taubah: 122)

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang belajar itu memiliki pengetahuan dan dapat dimanfaatkan dalam menjalani kehidupan, baik untuk urusan hidup duniawi maupun ukhrawi. Demikian halnya dengan menulis. Orang yang berilmu pengetahuan dapat menularkan ilmunya dengan menulis buku. Orang yang membaca karyanya tersebut akan mendapatkan ilmunya walaupun tidak pernah bertemu langsung.

Proses belajar mengajar yang diadakan di beberapa sekolah sebagai komunitas pendidikan formal lebih di harapkan dapat mengkoordinasikan perubahan pada diri secara terencana baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam interaksi belajar tersebut sangat di pengaruhi oleh beberapa komponen yang antara lain terdiri atas: murid, guru, kepala sekolah, materi pembelajaran, sarana prasarana (perpustakaan), lingkungan dan beberapa fasilitas lain yang memenuhi dalam proses pembelajaran sehingga akan menunjang keefektifan proses pembelajaran.

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa kekuatan belajar mengajar yang di lakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah di rumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru secara sadar merencanakan kegiatan pengajaran.

Salah satu yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar adalah bagaimana guru memilih penerapan berupa pendekatan pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang mampu menarik keterlibatan siswa, menciptakan kegembiraan yang membuat siswa siap belajar dengan lebih mudah, dan dapat mengubah pemikiran negatif siswa terhadap belajar, penerapan yang dapat saya lakukan adalah penerapan berupa pendekatan berbasis TPACK.

Pembelajaran TPACK merupakan salah satu jenis pengetahuan baru yang harus di kuasai guru untuk dapat mengintegrasikan teknologi dengan baik

dalam pembelajaran. Pada perkembangannya, TPACK telah menjadi kerangka kerja atau *framework* yang dapat digunakan untuk menganalisis pengetahuan guru terkait dengan integrasi teknologi tentang pembelajaran.⁵ Optimalisasi TK (*Technologi Knowledge*) yang digunakan dalam pembelajaran untuk mengintegrasikan CK (*Content Knowledge*), PK (*Pedagogical Knowledge*), dan PCK (*Pedagogical Content Knowledge*) menjadi satu kesatuan yang utuh yang dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan lebih menarik. Keutuhan TPACK menjadi prasyarat seorang guru dapat mengimplementasikan PCK (*Pedagogical Content Knowledge*) sehingga pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran dapat disesuaikan dengan spesifikasi substansi konten yang diajarkan.⁶

Penelitian ini dilakukan karena adanya temuan observasi awal berdasarkan fakta di lapangan bahwa pembelajaran TPACK di SDN 72 Rejang Lebong menghadapi beberapa masalah yaitu yang pertama keterbatasan terkait infrastruktur dan ketersediaan perangkat teknologi di sekolah, serta keterbatasan pelatihan guru dalam mengimplementasikan metode TPACK secara efektif.

Dengan pendekatan TPACK dalam pembelajaran, guru mengefektifkan praktek pedagogik dan pemahaman konsep dengan mengintegrasikan sebuah teknologi. Teknologi yang digunakan dapat berupa laptop, LCD, proyektor,

⁵ Rahmadi, Imam Fitri. "Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6.1 (2019).

⁶ Joko Suyanto, Mohammad Masykuri, and Sarwanto Sarwanto, "Analisis Kemampuan Tpack (*Technolgical, Pedagogical, and Content, Knowledge*) Guru Biologi Sma Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah", *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA* 9, no. 1 (2020):.41381

microsoft power point sebagai media pembelajaran, video, youtube, *smart phone*, dan internet. Pendekatan TPACK bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran serta untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menuangkan karya ilmiah dengan judul **“Implementasi pendekatan TPACK di SDN 72 Rejang Lebong dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II Tahun 2023/2024”**

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami permasalahan dan meluasnya kajian penelitian yang berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis memfokuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu mengenai bagaimana “implementasi pendekatan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II tema 7 PB 2 materi dongeng fabel.”

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di SDN 72 ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi TPACK dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di SDN 72 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di SDN 72.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi TPACK dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di SDN 72.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini bagi peneliti dan pendidik adalah peneliti dan pendidik dapat lebih memahami mengenai peran penting kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) pada guru dalam praktik pembelajaran di SDN 72.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dan sebagai bekal di masa yang akan datang, memberikan pengalaman serta keterampilan dan kemampuan sendiri.

- b. Bagi IAIN Curup

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini juga di harapkan dapat menjadi salah satu bacaan untuk menambah pengetahuan mengenai pendekatan pembelajarn TPACK yang lebih tepat.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Belajar

Istilah belajar sudah cukup lama di kenal oleh setiap orang. Tidak salah kalau para ahli mengatakan manusia yang hidup di muka bumi ini pasti pernah melakukan kegiatan belajar, sebab merupakan bagian dari upaya untuk mencapai berbagai kebutuhan hidup. Begitu pentingnya masalah belajar ini, setiap agama yang ada di dunia senantiasa mengajarkan kepada para pemeluknya untuk belajar. Bahkan keimanan dan ketaatan seseorang terhadap agama yang dianutnya, bisa mencapai tingkatan yang sangat tinggi apabila yang bersangkutan belajar secara terus menerus.⁷Selain itu terdapat satu hadist yang menjelaskan tentang wajib belajar di antaranya adalah hadist yang di riwayatkan oleh HR. Ibnu Abdil Barr yakni :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya :

”Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan”. (HR. Ibnu Abdil Barr)

Untuk lebih tegas dalam hadis riwayat Husain ibn Ali di atas, Rasulullah saw. menggunakan kata-kata wajib, harus (faridhah). Hal itu menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan itu memang benar-benar suatu hal penting dalam kehidupan manusia terutama orang yang beriman. Tanpa ilmu pengetahuan,

⁷ Festiawan, Rifqi. "Belajar dan pendekatan pembelajaran." *Universitas Jenderal Soedirman* (2020), h. 27

seorang mukmin tidak dapat melaksanakan aktivitasnya dengan baik menurut ukuran ajaran Islam. Bila ada orang yang mengaku beriman tetapi tidak mau mencari ilmu, maka ia dipandang telah melakukan suatu pelanggaran, yaitu tidak mengindahkan perintah Allah dan Rasul-Nya. Akibatnya, tentu, mendapatkan kemurkaan Allah dan akhirnya akan masuk ke dalam neraka Allah.

Menurut Hamalik, belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan proses dasar dalam perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia mengalami perubahan-perubahan kualitatif sehingga tampak ada perubahan tingkah laku.⁸

Menurut Gagne, belajar dipengaruhi oleh faktor dalam diri dan faktor dari luar diri individu belajar yang saling berinteraksi, sehingga kondisi eksternal berupa stimulus dari lingkungan belajar dan kondisi internal yang berupa keadaan internal dan proses kognitif individu yang saling berinteraksi dalam memperoleh hasil belajar yang di kategorikan sebagai keterampilan motoris (*motorik skill*), informasi kemampuan intelektual, strategi kognitif, dan sikap.⁹

Menurut Jerome S. Bruner, belajar merupakan pengembangan kategori-kategori yang saling berkaitan sedemikian rupa hingga setiap individu mempunyai model yang unik tentang alam dan pengembangan suatu sistem pengodean (*coding*). Sesuai dengan model ini, belajar baru dapat terjadi dengan mengubah model yang terjadi melalui perubahan kategori-kategori,

⁸ Hamalik, O. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

⁹ Hanafy, Muh Sain. "Konsep belajar dan pembelajaran." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 17.1 (2014): 66-79.

menghubungkan kategori-kategori dengan suatu cara baru, atau dengan menambahkan kategori-kategori.¹⁰

Mengacu pada uraian tentang belajar menurut pandangan para ahli pendidikan, secara singkat dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan aktivitas psiko dan fisik yang menghasilkan perubahan atas pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang relatif bersifat konstan.

B. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru, sebagai salah satu unsur pendidik agar mampu melaksanakan tugas profesionalnya adalah memahami bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana mengorganisasikan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik, serta memahami tentang bagaimana siswa belajar. Untuk dapat memahami proses belajar yang terjadi pada diri siswa, guru perlu menguasai hakikat dan konsep dasar belajar. Dengan menguasai hakikat dan konsep dasar belajar diharapkan guru mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran, karena fungsi utama pembelajaran adalah memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya belajar dalam diri peserta didik.

Istilah pembelajaran sudah mulai dikenal luas dalam masyarakat, dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yang secara legal formal memberi pengertian tentang pembelajaran.¹¹ Dalam

¹⁰ Mufarricha, Lailatul. *Konsep Pembelajaran Menurut Jerome S Bruner dalam Perspektif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Karya Muhaimin*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2009.

¹¹ Nasional, Indonesia Departemen Pendidikan. "Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." (2003).

Pasal 1 butir 20 pembelajaran diartikan sebagai “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar“. Pembelajaran sebagai suatu konsep pedagogik secara teknis dapat diartikan sebagai upaya sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang potensial menghasilkan proses belajar yang bermuara pada berkembangnya potensi individu sebagai peserta didik.

Dari pengertian tersebut tampak bahwa antara belajar dan pembelajaran satu sama lain memiliki keterkaitan substantif dan fungsional. Keterkaitan substantif belajar dan pembelajaran terletak pada simpul terjadinya perubahan perilaku dalam diri individu. Keterkaitan fungsional pembelajaran dengan belajar adalah bahwa pembelajaran sengaja dilakukan untuk menghasilkan belajar atau dengan kata lain belajar merupakan parameter pembelajaran.

Belajar merupakan proses kegiatan inti dalam penyelenggaraan pendidikan. Belajar secara garis besar dapat dimaknai sebagai bentuk edukasi yang menjalin interaksi antar pendidik dengan peserta didik.¹² Dalam kegiatan belajar dan mengajar, peserta didik adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, makna dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran¹³.

Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

¹² Suzana, Yenny, Imam Jayanto, and S. Farm. *Teori belajar & pembelajaran*. Literasi Nusantara, 2021 Hal 2

¹³Suherman, Erman. "Hakikat Pembelajaran." *Educare* (2007). retrieved from <http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/view>. Hal 44

Nasution mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar.¹⁴ Gulo mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar.¹⁵

Dari beberapa uraian pendapat para ahli mengenai pembelajaran, bahwa dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan agar dapat membantu peserta didik untuk belajar secara baik dengan bantuan seorang pendidik sehingga adanya kegiatan belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

C. Ciri- Ciri Belajar

Hakekat belajar adalah perubahan tingkah laku. Seseorang yang telah mengalami belajar akan berubah tingkah lakunya, tetapi tidak semua perubahan perilaku berasal dari hasil belajar karena perubahan perilaku berasal dari hasil belajar mempunyai ciri-ciri tertentu diantaranya, adapun ciri-ciri Belajar Menurut Darsono sebagai berikut:

1. Belajar mengajar dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
2. Dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
3. Dapat menyediakan bahan belajar yang menarik perhatian dan menantang siswa.

¹⁴ Nasution, Muhammad Irwan Padli. "Strategi pembelajaran efektif berbasis mobile learning pada sekolah dasar." *Jurnal Iqra* 10.01 (2016).

¹⁵ Gulo, D. 1982. *Kamus Psikologi*. Cetakan I. Bandung: Tonis.

4. Dapat menggunakan alat bantu yang tepat dan menarik.
5. Dapat menciptakan suasana belajar yang yang mana dan menyenangkan bagi siswa.
6. Dapat membantu siswa siap menerima pembelajaran, baik secara fisik maupun psikologi.
7. Menekankan keaktifan siswa.
8. Dilakukan secara sadar dan sengaja.¹⁶

Oleh karena itu pembelajaran pasti mempunyai tujuan, yaitu membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu, tingkah laku siswa bertambah baik kuantitas maupun kualitas. Tingkah laku ini meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.

Dari ciri-ciri belajar, tampak bahwa pengertian belajar sekarang ini berbeda dengan beberapa waktu yang lalu, dimana belajar di artikan sebagai menghafal informasi untuk keperluan ujian atau tes. Belajar pada masa kini di artikan sebagai perolehan pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan melampaui dinding-dinding kelas atau di dunia nyata. seperti yang di kemukakan oleh Driscoll yang mendefenisikan, Belajar merupakan perubahan yang menetap dalam kemampuan manusia sebagai hasil dari pengalaman peserta didik dan interaksinya dengan dunia.¹⁷

¹⁶ Darsono, Max, dkk. 2000. Belajar dan Pembelajaran. Semarang: IKIP Semarang Press, h, 30

¹⁷ Driscoll, M. (2002) Blended Learning: Let's Get beyond the Hype. IBM Global Services.

D. Pendekatan TPACK dalam pembelajaran

Pada jenjang sekolah dasar, guru berperan lebih aktif sebagai mediator pembelajaran. Desain pembelajaran yang di sajikan sekolah dasar berbeda dengan jenjang SMP atau SMA. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran supaya pembelajaran berjalan dengan maksimal. Guru profesional seyogyanya menguasai komponen TPACK untuk mempersiapkan generasi di abad 21.

Technological Pedagogical Content Knowledge disingkat TPACK merupakan pengetahuan yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Shulmanan berpendapat bahwa mempersiapkan guru atau calon guru dengan keterampilan pedagogis umum dan pengetahuan materi pelajaran, secara terpisah kurang memadai.¹⁸ Sebagai gantinya adalah diperlukan landasan pengajaran yang berada pada persinggungan antara konten materi pelajaran dan pedagogik. Selanjutnya, pengembangan TPACK dari PCK oleh guru sangat penting untuk dilakukan agar pengajaran dengan integrasi teknologi menjadi efektif seperti halnya dalam pengembangan PCK, calon guru atau guru secara aktif mengkaji berbagai metode untuk mempersiapkan guru mengajar dengan beragam teknologi. Tantangannya adalah bagaimana mengidentifikasi trayek belajar calon guru atau guru agar dapat membimbing mereka dalam mengembangkan pengetahuan tersebut. Sebagai ilustrasi trayek

¹⁸ Rahayu, S. (2017, October). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Integrasi ICT dalam Pembelajaran IPA Abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA IX* (No. 9, pp. 1-14).

belajar yaitu seberapa besar mereka sudah terlibat dalam kegiatan yang terkait komponen pengetahuan: pengetahuan teknologi (TK), pengetahuan konten (CK), pengetahuan pedagogik (PK), pengetahuan pedagogik konten (PCK), pengetahuan pedagogik teknologi (TPK), dan pengetahuan konten teknologi (TCK), sebuah pengetahuan baru yang disebut TPACK.

Menurut Farikah, *Technological Pedagogical Content Knowledge* merupakan pengetahuan tentang bagaimana berbagai teknologi dapat digunakan dalam pembelajaran dan penggunaan teknologi tersebut mampu mengubah cara untuk mengajar.¹⁹ Menurut Rahmadi, TPACK adalah wadah yang merupakan integrasi dari Teknologi, Pedagogik, dan Pengetahuan Materi atau Konten yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran.²⁰ Menurut Malik, integrasi teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru merupakan faktor utama dalam menggunakan pendekatan TPACK.²¹

Berdasarkan uraian di atas, TPACK merupakan kerangka dalam mengintegrasikan antara penguasaan teknologi dan kemampuan pedagogik dalam memilih strategi pembelajaran yang dilakukan guru dalam membelajarkan konten tertentu kepada siswa. Dengan demikian, TPACK merupakan pengetahuan yang harus dimiliki seorang guru tentang kapan dan

¹⁹ Farikah, F., & Al Firdaus, M. M. (2020). Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK): The students' perspective on writing class. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, h, 190-199.

²⁰ Amelia, A., Nurfalah, E., & Mulhayatiah, D. (2021). Peningkatan Tpack Guru Fisika Melalui Media Pembelajaran Berbasis Google Apps. *Journal of Teaching and Learning Physics*, h , 69-76.

²¹ Waluyo, E. (2023). Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Creative Problem Solving Terintegrasi TPACK untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, h, 114-123.

bagaimana menggunakan teknologi dalam *framework* atau model pembelajaran tertentu.

E. Komponen TPACK

Di dalam pengertian *Technological Pedagogical Content Knowledge* terdapat 7 komponen TPACK. Dalam skema TPACK terdapat hubungan antar komponen utama yang saling beririsan antara pengetahuan teknologi (TK), pengetahuan pedagogik (PK), dan pengetahuan materi ajar (CK), yang berpengaruh dalam pembelajaran. terdapat hubungan dari ketiga komponen utama tersebut yang dapat menimbulkan empat komponen baru yaitu pengetahuan teknologi pedagogik (TPK), pengetahuan teknologi materi ajar (TCK), pengetahuan pedagogik materi ajar (PCK), dan pengetahuan teknologi pedagogik materi ajar itu sendiri (TPACK). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuh komponen pada *Technological Content Knowledge* (TPACK). Ketujuh komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. *Technology Knowledge (TK)*

Teori mediasi teknologi mengasumsikan bahwa baik guru dan teknologi mengambil peran aktif dalam membentuk lingkungan belajar. Kebutuhan teknologi diakui dan dianggap bermanfaat oleh guru.²² Selain itu, guru bisa menggunakan teknologi dengan cara yang berbeda dengan

²² Rahayu, S. (2017, October). *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Integrasi ICT dalam Pembelajaran IPA Abad 21*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA IX*, h.1-14.

desain awalnya yang mungkin tidak diinginkan, namun teknologi itu dapat digunakan secara kreatif.

Dari sudut pandang ini maka pengetahuan teknologi tidak hanya mengacu pada keterampilan instrumental yang dibutuhkan untuk mengoperasikan sebuah teknologi tapi juga menyiratkan pengetahuan tentang kemampuan teknologi untuk mencapai tujuan pribadi dan profesional.

2. *Pedagogical Knowledge (PK)*

Pengetahuan pedagogik (PK) merupakan pengetahuan guru tentang proses dan praktek pembelajaran atau metode mengajar. PK mencakup juga pemahaman guru tentang tujuan pendidikan secara umum, pengetahuan tentang karakteristik pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian proses dan hasil belajar.²³ Guru yang memiliki pengetahuan pedagogik yang baik akan memahami bagaimana siswa membangun pengetahuan dan memperoleh keterampilan, serta bagaimana siswa mengembangkan *habits of mind* dan sikap belajar yang positif.

3. *Content Knowledge (CK)*

Pengetahuan materi (*content knowledge*) merupakan pengetahuan guru tentang bidang studi yang dipelajari atau yang akan diajarkan kepada siswa.²⁴ Kedalaman dan keluasan konten bidang studi yang diajarkan di

²³ Perni, N. N. (2019). Kompetensi pedagogik sebagai indikator guru profesional. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, h, 175-183.

²⁴ Haristy, D. R., Enawaty, E., & Lestari, I. (2013). Pembelajaran berbasis literasi sains pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit di sma negeri 1 pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(12).

sekolah menengah (SMP) akan berbeda dengan konten yang diajarkan di SMA atau di perguruan tinggi. Pengetahuan materi bidang studi ini dapat berupa pengetahuan tentang konsep, teori, gagasan, kerangka organisasi konsep, bukti-bukti empiris, juga praktek dan pendekatan yang baku dalam mengembangkan pengetahuan tersebut. Pengetahuan teknologi tidak hanya mengacu pada keterampilan instrumental yang dibutuhkan untuk mengoperasikan sebuah teknologi tapi juga menyiratkan pengetahuan tentang kemampuan teknologi untuk mencapai tujuan pribadi dan profesional.

4. *Tecnological Pedagogical Knowledge (TPK)*

TPK merupakan pengetahuan tentang beragam teknologi yang dapat digunakan dalam pengajaran dan teknologi yang digunakan mampu mengubah cara guru dalam mengajar.²⁵ Guru dapat melaksanakan model pembelajaran *Blanded Learning* di era pandemi covid melalui berbagai macam platform digital seperti zoom meeting, google meet, atau yang lainnya.

5. *Technological Content Knowledge (TCK)*

TCK merupakan pengetahuan tentang hubungan antara teknologi dan konten materi. Pengetahuan yang baik tentang teknologi akan berdampak baik pula pada kemampuan untuk menyampaikan materi dengan baik sehingga mudah dipahami oleh siswa dan guru dapat dengan

²⁵ Suyamto, J., Masykuri, M., & Sarwanto, S. (2020). Analisis kemampuan tpack (technoligical, pedagogical, and content, knowledge) guru biologi sma dalam menyusun perangkat pembelajaran materi sistem peredaran darah. *Inkuiri: Jurnal Pendidikan IPA*, h, 44-53.

mudah menentukan media yang tepat untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan.²⁶

6. *Pedagogical Content Knowledge (PCK)*

PCK adalah pertimbangan bagaimana caranya pengetahuan dirumuskan sedemikian rupa sehingga mudah diakses oleh siswa.²⁷ Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor yang memungkinkan guru menjadi efektif adalah guru yang kaya PCK, yaitu sebuah perpaduan khusus dari pengetahuan konten materi dengan pengetahuan pedagogi yang terbangun sepanjang waktu dan pengalaman.

7. *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*

Secara garis besar didalam TPACK menggambarkan tentang tiga komponen utama yaitu : pedagogik, konten, teknologi, yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengembangkan diri dan inovasi pembelajaran. tetapi faktanya didalam ruang lingkup pendidikan masih banyak guru sekolah dasar masih belum bisa mengintegrasikan teknologi kedalam pembelajaran.²⁸ Dilapangan ditemukan masih ada pembelajaran yang ditemui masih berpusat pada siswa. Sehingga siswa kurang mendapatkan kesempatannya dalam mengembangkan pengetahuannya.

²⁶ Malichatin, H. (2019). Analisis Kemampuan Technological Pedagogical and Content Knowledge Mahasiswa Calon Guru Biologi Melalui Kegiatan Presentasi Di Kelas. *Journal Of Biology Education*, h, 162.

²⁷ *Ibid.*, h.16

²⁸ *Ibid.*, h.16

F. Tahapan TPACK dalam Pembelajaran

TPACK juga dapat dimunculkan dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang di susun oleh guru sehingga pembelajaran yang direncanakan telah disesuaikan dengan kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi dan telah di sesuaikan materinya.

Dalam pembelajaran guru bisa memilih materi dan teknologi yang tepat agar bisa dipahami oleh siswa dan tercantum jelas dalam perangkat pembelajarannya. Selain itu kebutuhan dan karakter siswa atau peserta didik juga harus menjadi pertimbangan dalam memilih teknologi yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran.²⁹

Dari perangkat pembelajaran yang di susun guru, dapat diketahui sejauh mana TPACK seorang guru sebagaimana yang di sampaikan oleh kurniasih, bahwa terintegrasinya teknologi pada pembelajaran bisa membantu kegiatan pembelajaran agar lebih efektif.³⁰ Berikut tahapan pendekatan TPACK dalam pembelajaran :

1. *Technological Knowledge* (TK), pengetahuan tentang berbagai macam bentuk teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran serta mengacu pada keterampilan guru dalam pembelajaran serta mengacu pada keterampilan guru dalam menggunakannya. Guru mampu mendesain

²⁹ Harris, J. B., & Hofer, M. J. (2011). Technological pedagogical content knowledge (TPACK) in action: A descriptive study of secondary teachers' curriculum-based, technology-related instructional planning. *Journal of Research on Technology in Education*, h, 211-229.

³⁰ Ismail, M., Zubair, M., Alqadri, B., & Basariah, B. (2022). Analisis Kebutuhan Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) dalam Pembelajaran PPKn. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, h, 2442-2447.

media pembelajaran dan bahan ajar menggunakan beberapa contoh *software* seperti *ms.word*, *power point*, *adobe*, dan lain lain. Contoh: guru menggunakan media berupa video pembelajaran yang di tayangkan melalui proyektor.

2. *Pedagogical Knowledge (PK)*, pengetahuan tentang strategi pembelajaran di kelas, guru mampu menentukan pendekatan, model, metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi ajar dan menciptakan pembelajaran yang bermakna.³¹ contoh : guru menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada tema 7 subtema 4 pb 1 dengan beberapa metode seperti tanya jawab, pengamatan dan diskusi dengan media konkret dan video pembelajaran. Refleksi diri penguasaan aspek pedagogik pada abad 21, dengan memberikan arahan dan bimbingan pada salah satu mata pelajaran, guru diharapkan mampu membimbing dan mengarahkan pada mata pelajaran kompleks dan detail.
3. *Technological Pedagogical Knowledge (TPK)*, Pengetahuan tentang teknologi yang digunakan untuk menciptakan interaksi baru dalam pembelajaran, guru dapat melaksanakan model pembelajaran *blended learning* di era *pandemic covid* melalui berbagai macam *platform* digital seperti *zoom meeting*, *google meet*, atau yang lainnya.³² Contoh : guru

³¹ Aviyanti, L. (2020). *An Investigation Into Indonesian Pre-service Physics Teachers' Scientific Thinking and Conceptual Understanding of Physics* (Doctoral dissertation, Flinders University, College of Education, Psychology and Social Work.).

³² Fuad, M., Ariyani, F., Suyanto, E., & Shidiq, A. S. (2020). Exploring teachers' tpck: Are Indonesian language teachers ready for online learning during the covid-19 outbreak?. *Universal Journal of Educational Research*, h, 6091-6102.

menyediakan link *zoom meeting* untuk belajar virtual, tujuannya agar semakin mudah akses pembelajaran melalui aplikasi yang canggih.

4. *Technological Content Knowledge (TCK)*, pengetahuan tentang penggunaan teknologi untuk membuat sebuah konten atau mendesain materi ajar dengan cara yang berbeda dan lebih menarik. Guru mampu mengembangkan materi ajar berbasis digital dalam bentuk *fflikbook* agar dapat di akses siswa setiap saat dengan menggunakan aplikasi berbasis online seperti *anyflipbook*. Selain itu guru juga dapat membuat media pembelajaran berupa video atau yang lainnya untuk menjelaskan materi yang bersifat abstrak.³³
5. *Pedagogical Content Knowledge (PCK)*, pengetahuan dalam mengintegrasikan materi atau konten dengan strategi pedagogik agar materi tersebut dapat dimengerti siswa dengan mudah. Guru mampu menggunakan analogi dalam pembelajaran dan memberikan contoh faktual dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan materi yang sedang dipelajari.³⁴ Contoh : guru menerapkan metode eksperimen untuk menyampaikan materi perubahan wujud benda agar siswa lebih mudah memahaminya. Konten pembelajaran yang digunakan berupa video pembelajaran, PPT, LKPD, Modul dan instrument penilaian yang

³³ Malichatin, H. (2019). Analisis Kemampuan Technological Pedagogical and Content Knowledge Mahasiswa Calon Guru Biologi Melalui Kegiatan Presentasi Di Kelas. *Journal Of Biology Education*, h, 162.

³⁴ Irdalisa, P. Djukri.(2020). Implementation of technology-based guided inquiry to improve tpack among prospective biology teachers. *International Journal of Instruction*, h, 33-44.

dilakukan secara terarah dan terbimbing diharapkan dapat meningkatkan kompetensi keahlian peserta didik dalam pembelajaran.

6. *Content Knowledge (CK)*, merupakan pengetahuan tentang materi ajar yang akan dipelajari oleh siswa dan guru harus menguasai materi ajar tersebut secara luas dan mendalam agar dapat disampaikan dan diterima dengan benar oleh siswa. Guru menguasai materi ajar yang akan disampaikan dengan referensi terbaru dan mampu menghubungkannya dengan disekitar siswa.³⁵
7. *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*, merupakan pengetahuan yang di butuhkan guru dalam memanfaatkan teknologi secara tepat kedalam kegiatan pembelajaran diberbagai konten materi, serta mampu mengajarkan materi menggunakan teknologi dan metode pedagogik yang sesuai.³⁶ Guru menerapkan model pembelajaran PBL pada pembelajaran daring yang menggunakan *platform google meeting* berbantuan media video pembelajaran dan LKPD berbasis digital berupa *livework* pada kelas 2 tema 7 pb 1 tentang kebersamaan di wisata.

G. Faktor Pendukung dan Penghambat Terlaksana Pendekatan TPACK

1. Faktor pendukung terlaksana pendekatan TPACK

Kemampuan teknologi dalam pembelajaran penting bagi calon guru SD. Ini dikarenakan guru SD harus mengajarkan semua materi pelajaran.

³⁵ *Ibid.*, hal. 35-36

³⁶ Bancong, H., & Hambali, U. (2023). Bibliometric Analysis of TPACK Publication Trends in Scopus Data Base from 2013 to 2022. *Studies in Learning and Teaching*, h, 109-122.

Faktor pendukung terlaksana pendekatan TPACK di Sekolah Dasar ini yaitu kemampuan teknologi yang dimiliki oleh calon guru dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Pengintegrasinya berdasarkan dengan materi dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran pengintegrasinya berdasarkan dengan materi dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Manfaat penggunaan teknologi dalam pembelajaran tentu menjadi pertimbangan guru. Namun tidak semua guru mampu menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran.³⁷

Faktor terlaksananya pendekatan TPACK pada pembelajaran yaitu guru yang harus mempunyai kompeten dalam dirinya. Kompeten yang dimaksud adalah guru mampu mengintegrasikan antara kemampuan profesional materi pelajaran. Kemampuan pedagogik, dan teknologi dalam pembelajaran. ketiga kemampuan tersebut disebut sebagai *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK).³⁸ Kemampuan yang dimiliki guru dalam hal menguasai teknologi dalam pembelajaran dapat dilihat melalui kemampuan TPACK yang dimiliki.

2. Faktor penghambat dalam implementasi pendekatan TPACK

³⁷ Fauziah, R., Ratnamulyani, I. A., & Kusumadinata, A. A. (2018). Efektifitas promosi destinasi wisata rekreasi Gunung Pancar melalui postingan instagram media sosial. *Jurnal Komunikatio*, 4(1).

³⁸ Kirikçilar, R. G., & Yildiz, A. (2018). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Craft: Utilization of the TPACK When Designing the GeoGebra Activities. *Acta Didactica Napocensia*, h, 101-116.

Dalam penerapan TPACK di Sekolah Dasar pastinya tidak berjalan dengan sempurna. Ada beberapa kendala seperti faktor penghambat yang terjadi. Faktor penghambat pertama yaitu dalam penguasaan teknologi terjadi ketidakmampuan dalam mengelolanya. Kedua, jaringan internet. Ketiga, tidak komitmen dalam terstrukturnya waktu pelaksanaan.³⁹ Kemudian, dalam mengoperasikan laptop sendiri pada program yang sederhana harus dibiasakan untuk tidak bergantung pada orang lain dalam penggunaan teknologi agar sehingga nantinya akan menghasilkan kreativitas dan kemandirian serta inovasi guru dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya.⁴⁰

Kendala ini harus dijadikan landasan dalam mengevaluasi guru oleh kepala sekolah dan dinas pendidikan agar secara optimal dapat menghasilkan suatu capaian dari tujuan pendidikan. kendala lainnya seperti *handphone* dengan memori yang penuh, sinyal, kuota internet, dan jadwal pembelajaran yang tidak efektif. Solusi yang didapatkan dari kendala pada pembelajaran pandemi ini dengan melakukan tatap maya secara singkat, menghapus berkas yang tidak digunakan, dan menjadwalkan siswa untuk datang sepekan satu kali ke sekolah agar pemahaman materi dapat terlaksana dengan baik-baik kepada guru yang

³⁹ Umam, K., Fatin, R. T. A., & Litundzira, R. S. (2022, November). Pentingnya Penguasaan TPACK Bagi Guru SD dalam Pelaksanaan PPG. In *Proseding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, h. 1117-1129.

⁴⁰ Amelia, D. P., Oktafianti, M., Genika, P. R., & Luthfia, R. A. (2023). Implementasi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) terhadap Keterampilan Mengajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, h, 3001-3009.

kurang mengerti teknologi dan kepada siswa yang kurang mengerti pembelajaran.

H. Bahasa Indonesia (Dongeng Fabel)

a. Pengertian Dongeng

Dongeng adalah sebuah bentuk karya sastra yang bercerita mengenai suatu kejadian yang luar biasa penuh dengan khayalan atau fiksi yang dianggap sebagai hal yang tidak benar benar terjadi. Dongeng juga bisa disebut sebagai bentuk cerita tradisional atau cerita yang disampaikan secara turun temurun dari nenek moyang sejak dahulu kala.

b. Jenis Dongeng

1. Mite

Mite adalah dongeng yang bercerita tentang kehidupan makhluk halus seperti setan, jin ataupun dewa-dewi yang biasanya berlatar belakang waktu pada zaman dahulu. Contoh dongeng Mite adalah dongeng Dewi Sri. Dongeng Mite biasanya memiliki pesan moral mengenai suatu kejadian diantara kehidupan makhluk halus supaya masyarakat bisa mengambil hikmah dan pesan moralnya.

2. Legenda

Legenda adalah dongeng yang lahir dan tumbuh di tengah tengah masyarakat yang berhubungan dengan keadaan atau suatu peristiwa yang pada saat itu melahirkan asal usul sebuah tempat atau nama suatu daerah. Contoh dongeng legenda ini adalah legenda banyuwangi, malin kundang, legenda danau toba, legenda rawa pening, dan lain sebagainya.

3. Fabel

Fabel adalah dongeng atau cerita yang mengangkat tema dunia binatang dan menceritakan bagaimana kehidupan mereka layaknya manusia. banyak sekali contoh dongeng fabel ini, ada yang jenaka, humoris bahkan ada dongeng fabel yang terkesan mistis. Contoh dongeng fabel adalah sang kancil.

4. Hikayat

Hikayat adalah cerita yang mengisahkan tentang kehebatan dan kisah kepahlawanan seseorang. Biasanya hikayat menceritakan kehebatan seseorang karena kesaktiannya, keunikannya, serta peristiwa menakjubkan yang dialami oleh seseorang tersebut. Contoh dongeng Hikayat Si Miskin, Sri Rama dan lain sebagainya.

5. Parabel

Parabel ini menjadi salah satu jenis dongeng yang unik, karena dongeng parabel ini menggunakan kiasan yang memiliki tujuan untuk mendidik para pendengar atau pembacanya. Contoh dongeng parabel adalah sepasang selot kuit.

6. Dongeng Orang Pendir

Dongeng yang ke enam ini merupakan dongeng yang memiliki sifat jenaka. Dongeng orang pendir ini menceritakan kisah-kisah konyol maupun tingkah laku jenaka dan cerdik dari si tokoh utamanya. Contoh dari dongeng orang pendir adalah dongengnya abu nawas.

c. Unsur Intrinsik Dongeng

Dongeng memiliki unsur intrinsik, unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun suatu cerita yang berasal dari dalam. Berikut adalah kelima unsur intrinsik suatu dongeng :

1. Tema adalah ide pokok dari cerita dan merupakan patokan untuk membangun suatu cerita.
2. Alur adalah jalan cerita yang diurutkan berdasarkan sebab akibat maupun berdasarkan urutan waktu.
3. Penokohan adalah proses penampilan tokoh dengan pemberian watak dan juga sifat.
4. Latar belakang adalah salah satu unsur intrinsik pembentuk cerita yang menunjukkan dimana dan kapan rangkaian cerita itu terjadi.
5. Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui cerita yang dibuat.

I. Penelitian Relevan

Dalam penelitian yang hendak peneliti paparkan memang tidak lepas dari hasil penelitian terdahulu. Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang perlu di sampaikan sebagai bahan acuan untuk peneliti lakukan sebagai bahan perbandingan dan pembenahan diantaranya sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang di lakukan oleh Irma Lufiyatin Najwa yang berjudul “ *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru pada pembelajaran Tematik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negari 3 Jembrana*”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan teknologi yang semakin pesat mengharuskan guru untuk menguasai tiga pengetahuan yaitu pengetahuan teknologi, pengetahuan pedagogik, dan pengetahuan materi. Ketiga pengetahuan tersebut dinamakan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*. TPACK merupakan suatu pengetahuan dalam mengintegrasikan tiga komponen utama dalam proses pembelajaran, yaitu pengetahuan teknologi, pengetahuan pedagogik, dan pengetahuan materi. Model TPACK ini digunakan untuk mendeskripsikan pengetahuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran tematik karena komponen TPACK merupakan dari bagian dari kompetensi profesional yang tercantum dalam standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data lapangan interaktif, model Miles, Huberman, dan saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian

data, dan penarikan kesimpulan. Untuk pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.⁴¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Qudus dengan Judul “Implementasi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (Tpack) Dalam Pendidikan Profesi Guru (Ppg) Pai Lptk Uin Mataram” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis imlementasi pembelajaran *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) melalui pembelajaran online pada program Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAI di LPTK UIN Mataram.⁴²

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Temuan penelitian ini bahwa implementasi pembelajaran online melalui TPACK di LPTK UIN Mataram dengan 58 Orang mahasiswa dari 7 provinsi telah berhasil meningkatkan kompetensi guru seperti kompetensi manajemen kelas online, download dan baca modul, baca materi dengan file format pdf , powerpoint, menonton video pembelajaran, kemudian resume dan upload tugas, aktif dalam diskusi online dan mengikuti ujian online dalam bentuk pretest, tugas formatif ,tugas sumatif,dan tugas akhir modul online. Mahasiswa PPG PAI UIN Mataram lulus Uji Kompetensi Nasional 199% untuk Uji Kinerja (Ukin) dan 68.42% untuk Uji Pengetahuan(UP).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nadhea Landya Zhafirah, Muchtar, Yulia Linguistika dengan Judul “Implementasi Pendekatan TPACK dalam

⁴¹ Irma Lutfiyatin Najwa, 2022: *Ttechnological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru pada Ppembelajaran Tematik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nnegeri 3 Jambrana*

⁴² Nasution, I. S., & Siregar, E. F. S. (2021). Implementasi Pendekatan TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) Bagi Guru SD Muhammadiyah 12 Medan. *Ihsan Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), h, 206-212.

Pembelajaran Pada Muatan IPS Kelas IV SDN” Tujuan penelitian ini adalah mengkaji lebih dalam mengenai implementasi pendekatan TPACK dalam pembelajaran pada muatan IPS kelas IV SDN Rampal Celaket 2.⁴³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui kegiatan mengamati, memahami, menguraikan dan menelaah data.

Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV SDN Rampal Celaket 2. Hasil penelitian dari aspek perencanaan pembelajaran secara keseluruhan dan hasil dari evaluasi pembelajaran secara keseluruhan menunjukkan bahwa implementasi pendekatan TPACK dilaksanakan sesuai dengan indikator penelitian.

⁴³ Zhafirah, N. L., Muchtar, M., & Linguistika, Y. (2022). Implementasi Pendekatan TPACK dalam Pembelajaran Pada Muatan IPS Kelas IV SDN. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(6), ha 613-628.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang sifatnya penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dapat dianggap sebagai penelitian luas dalam penelitian kualitatif. Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.⁴⁴

Disisi lain menurut Iskandar, penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati.⁴⁵ Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat menemukan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci, karenanya peneliti harus memiliki bekal teori dan wawancara yang luas untuk bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Jika data di dapatkan belum jelas atau membutuhkan kejelasan, maka peneliti akan mengulang kembali penelitiannya untuk memperoleh data yang lebih rinci dan akurat dari informan.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodelogi penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.6

⁴⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gp Press, 2009), h. 11

Dari beberapa penjelasan tersebut, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berhubungan langsung dengan situasi dilapangan, sehingga terjadi hubungan langsung antara peneliti dengan informan atau narasumber. Peneliti akan lebih mudah untuk memahami suatu fenomena yang terjadi. Pada dasarnya sifat penelitian kualitatif adalah sifat penemuan, dan memahami, serta mengungkap fonomena secara menyeluruh. Sehingga dengan metode kualitatif ini, memungkinkan akan memberi informasi yang objektif tentang Implementasi Pendekatan (TPACK) DI SDN 72 Rejang Lebong dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian dengan metode evaluasi atau *evaluation research*. Secara teoritis evaluasi penggunaan metode penelitian kualitatif untuk evaluasi, yang salah satunya dikemukakan oleh Michel Quinn Patton dalam bukunya yang berjudul *Qualitative Evaluation and Research Methods*, yang mengemukakan bahwa peran evaluator dalam penelitian secara kualitatif adalah aktif – reaktif – adaaktif dalam bekerja dengan para pengambil keputusan dan para pemakai informasi untuk memfokuskan pertanyaan-pertanyaan evaluasi dan membuat keputusan mengenai metode.⁴⁶

C. Subyek Penelitian

Dalam dunia penelitian seringkali calon peneliti masih mencampur adukkan antara istilah subjek penelitian, responden dan sumber data. Meskipun

⁴⁶ Ambiyar, A., & Dewi, M. (2019). Metodologi penelitian evaluasi program, h 87

dalam sub bab ini hanya akan menekankan pemahaman lebih lanjut tentang subjek penelitian, namun agar tidak terjebak dalam pemahaman istilah, maka penulis merasa sangat bertanggung jawab untuk memaparkan sedikit tentang responden dan sumber data, mengingat masih terkait dalam dunia penelitian.⁴⁷

Subjek secara etimologi artinya pokok pembicaraan, pokok bahasan, pokok kalimat, pelaku, mata pelajaran, orang, tempat, atau benda yang diamati.⁴⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia subjek adalah sesuatu yang di perbincangkan, didiskusikan, dikaji, dan diteliti.⁴⁹

Sedangkan secara terminologi menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.⁵⁰

Saifuddin Azwar mengatakan bahwa subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁵¹ Dari beberapa literatur di atas dapat kita pahami bahwa subjek penelitian adalah segala sesuatu, baik orang, hewan, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya (atributnya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek (variabel) penelitian.

⁴⁷ Prof. Dr. H. M. Burhan, *penelitian kualitatif*. 2011. Surabaya: Kencana. h.68

⁴⁸ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 565

⁴⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1905.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 116.

⁵¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010), h. 34.

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di SDN 72 Rejang Lebong. Penelitian ini membahas tentang implementasi pendekatan TPACK di SDN 72 Rejang Lebong dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II Tahun 2023/2024. Sedangkan yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru kelas dan siswi SDN 72 Rejang Lebong sebagai informan. Penentuan subjek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data, penulis akan melakukan observasi dan wawancara terhadap orang-orang tertentu yang penulis anggap mempunyai kredibilitas untuk menjawab materi-materi yang di sampaikan dalam pengumpulan data.

Dari guru akan diteliti bagaimana implementasi pendekatan TPACK di SD Negeri 72 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, dari kepala sekolah sebagai data pendukung untuk mengetahui pembinaan, sarana dan prasarana apa saja yang diberikan kepala sekolah untuk kelancaran dalam proses implementasi pendekatan TPACK di SDN 72 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II tahun 2023/2024. Sedangkan dari siswa diketahui bagaimana proses dari implementasi pendekatan TPACK pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Apabila data yang diperoleh belum jelas atau dibutuhkan kejelasan lebih rinci maka peneliti akan mengulang kembali sehingga memperoleh informasi yang tepat.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dalam Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, di dalam penelitian kualitatif tidak

berbicara tentang sampel sebagaimana penelitian kuantitatif, tetapi tentang informan dan aktor/ pelaku, kata-kata dan tindakan informan dan pelaku itulah yang dijadikan sumber data untuk diamati atau di observasi dan diminta informasinya melalui wawancara/diskusi/dokumentasi.⁵²

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama penelitian, dimana peneliti sekaligus sebagai perencana yang menetapkan fokus, memilih informan, sebagai pelaksana pengumpulan data, menafsirkan data, menarik kesimpulan sementara di lapangan dan menganalisis data di lapangan yang alami tanpa dibuat-buat. Peneliti sebagai instrument dalam penelitian kualitatif mengandung arti bahwa peneliti melakukan kerja lapangan secara langsung dan bersama beraktivitas dengan orang-orang yang diteliti untuk mengumpulkan data.⁵³

Menurut John Lofland ada empat elemen yang harus dipenuhi evaluator dalam menjangkau data kualitatif: 1. Evaluator harus berada sedekat mungkin dengan orang atau situasi yang sedang diteliti agar dapat memahami dan mendalami rincian apa yang sedang terjadi 2. Evaluator harus mampu menangkap fakta-fakta yang terjadi 3. Data kualitatif berisi sebagian besar deskripsi murni orang, aktivitas dan interaksi 4. Data kualitatif berisi kutipan langsung dari orang meliputi apa yang mereka ucapkan dan apa yang mereka tulis.⁵⁴

⁵² Ambiyar, A., & Dewi, M. (2019). Metodologi penelitian evaluasi program, h. 87

⁵³ *Ibid.*, h 88

⁵⁴ *Ibid.*, h 89

Sumber data bisa diartikan sebagai suatu cara untuk memperoleh data yang peneliti inginkan. Menurut Suharmi Arikunto adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang akan peneliti lakukan yakni terbagi dalam dua macam, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari guru kelas, siswa kelas II A, kepala sekolah serta hasil observasi di SDN 72 Rejang Lebong.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya jurnal dan buku-buku yang relevan. Data sekunder diperoleh bukan dari objek secara langsung melainkan melalui suatu perantara tertentu yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, baik jenis data primer maupun sekunder sama-sama digunakan sebagai sumber data untuk mengungkapkan keadaan yang terjadi sebenarnya.

Sumber data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu manusia dan bukan manusia. sumber data berupa manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci, sedangkan sumber data yang bukan manusia berupa dokumen relevan dengan fokus penelitian seperti gambar, foto, catatan dan

tulisan-tulisan yang ada kesesuaiannya dengan fokus penelitian yang berfungsi sebagai objek penelitian.⁵⁵

⁵⁵ Desty Kurniati et al., “Pelaksanaan Supervise Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Layanan Kkonselng Guru BK SMA Kabupaten Rejang Lebong” 5, No. 1 (2021), h. 133-148

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan keadaan yang sebenarnya dari suatu lembaga tersebut.⁵⁶ Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusat perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera. sedangkan Kartini Kartono mengatakan bahwa observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam jalan, pengamatan dan pematatan.⁵⁷

Observasi yang dilakukan oleh peneliti ini adalah observasi langsung yaitu dengan melakukan pengamatan ke lokasi penelitian, sehingga dengan ini peneliti mendapatkan data secara nyata dan memperkuat data yang diperoleh terkait dengan Implementasi Proses Belajar Mengajar Menggunakan Pendekatan TPACK Di SDN 72 Rejang Lebong Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) secara umum adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Ada juga yang mengatakan bahwa definisi wawancara adalah

⁵⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Jurnal Andi Offset, 1989), h. 192

⁵⁷ Agustian Lilawati, "Peran Orang Tua Dalam Mendukung kegiatan Pembelajaran Di Rumah Ppada Masa Pandemi." *Jurnal Obsesi, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol, 5. 1 (2020), h. 549

suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh.

Menurut Lexy J. Moleong pengertian wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan-tujuan tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian.⁵⁸

Disisi lain menurut Haris Herdiansyah Wawancara merupakan sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan terus sebagai landasan utama dalam proses memahami.⁵⁹

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa saja yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpul data menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

⁵⁸ Moleong, L. (2010). Metode penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*.

⁵⁹ Herdiansyah, H. (2013). Wawancara, observasi, dan focus groups: Sebagai instrumen penggalan data kualitatif.

Berdasarkan pendapat di atas, maka pada penelitian ini, wawancara merupakan suatu metode tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang dalam mendapatkan informasi untuk mengetahui hasil dari pertanyaan yang diberikan sehingga dapat menghasilkan jawaban yang sesuai dengan pembahasan penelitian. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dan metode ini dilakukan melalui proses tanya jawab kepada guru SDN 72 Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu studi dokumen yang merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan atau menggunakan studi dokumen ini dalam metode penelitian kualitatif ini.

Teknik pengumpulan data menurut Sutrisno Hadi menggunakan dokumentasi artinya bahwa di dalam melaksanakan penelitiannya, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁶⁰ Peneliti menggunakan metode ini dengan cara menyelidiki dokumen/ buku, catatan harian. Sehingga dapat memberikan keterangan penelitian tersebut. Metode ini digunakan untuk memperoleh catatan atau bukti yang

⁶⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 217

berkaitan dengan kajian yang berasal dari dokumen-dokumen di SDN 72 Rejang Lebong.

Disisi lain menurut Jogiyanto dokumen adalah kumpulan informasi yang telah didapat kemudian dikumpulkan berbentuk foto ataupun video.⁶¹ Menurut Lexy J. Moleong teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁶²

Dokumen menurut Sulistyio Basuki artinya objek yang merekam informasi dengan tidak memandang media maupun bentuknya. Dokumen merupakan wadah yang menyimpan pengetahuan dan ingatan manusia karena pada dokumen tersimpan segala pengetahuan manusia serta ingatan manusia.⁶³

Berarti dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari bahan tertulis ataupun film. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari sumber-sumber yang ada yaitu berupa dokumen-dokumen yang penting. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi proses belajar mengajar menggunakan pendekatan TPACK.

F. Teknik Analisis Data

⁶¹Jogiyanto, *Metodologi Penelitian System Informasi*, (Jakarta: Bulak Sumur, 2008), h. 101

⁶²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 216

⁶³Sulistyo Basuki, *Pengantar Dokumentasi*, (Bandung: Rekeyasa Sains, 2004), h. 23

Dalam analisis data penelitian kualitatif dalam studi kasus yang dicontohkan sebelumnya, peneliti menganalisis data teks berdasarkan rekaman dan laporan-laporan nonverbal yang diperoleh di lapangan seperti catatan dan dokumentasi gambar maupun situasi yang natural. Peneliti dapat menyajikan data dengan mengelompokkan data yang telah diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan reduksi data, seperti mengelompokkan jenis difabelitas yang diderita siswa, tingkat kemampuan, informasi pribadi siswa untuk membentuk pengkategorian dan pengelompokan data untuk menemukan berbagai tema yang mengidentifikasi permasalahan pokok yang akan dijawab dalam penelitian merangkum dan menyimpulkan.

Dalam menyimpulkan data kualitatif peneliti meninjau semua temuan yang diperoleh hingga tercipta makna yang kompleks yang menggambarkan tujuan penelitian dengan fokus penelitian. Meskipun generalisasi tidak berlaku untuk hasil penelitian kualitatif namun kerahasiaan sampel perlu dipertimbangkan untuk dijaga dalam laporan yang dihasilkan. Setelah data dikumpulkan sesuai dengan teknik pengumpulan data. Agar data memiliki makna langkah selanjutnya adalah analisis data. Menurut Sugiyono analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.⁶⁴ Analisis data dilakukan agar peneliti segera menyusun untuk melengkapinya selanjutnya diharapkan dari analisis awal diperoleh kesimpulan sementara.

⁶⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012),h. 91

Analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data. Analisis data dilakukan agar peneliti segera menyusun untuk melengkapinya selanjutnya diharapkan dari analisis awal diperoleh kesimpulan sementara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu analisis kualitatif digunakan untuk mengelolah data yang berkaitan dengan memperbaiki akhlak remaja. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Reduksi data menurut Sugiyono berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁶⁵

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdaan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 247

selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan reduksi maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting.⁶⁶

Sehingga peneliti tidak sulit untuk mengumpulkan data yang diperlukan secara rinci dan benar serta data yang diperoleh tidak banyak dan rumit. Karena data yang diperoleh dilapangan baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sangat banyak sehingga perlu direduksi yaitu dirangkum dan dipilih yang pokok dan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

2. Data Display (Penyajian data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.⁶⁷

Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang paling sering dilakukan adalah dengan teks yang bersifat naratif dan juga bisa dilakukan dengan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang

⁶⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 92-93

⁶⁷ Ibid., h. 95

telah dipahami.⁶⁸ Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Miles and Huberman dalam buku Sugiyono dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja), dan chart.⁶⁹

Jadi pada bagian display data diharapkan ketelitian yang lebih karena peneliti harus meneliti dan memperhatikan setiap hasil data yang telah didapatkan agar pola-pola yang telah ditemukan tidak terjadi perubahan sehingga tidak menyulitkan peneliti pada laporan akhir penelitian nantinya.

3. Conclusion Drawing (Penarikan kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁷⁰ Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena dan proposisi.

Menurut Sugiyono langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, (Bandung:Alfabeta, 2014), h. 249

⁶⁹ Sugiyono.,h. 95

⁷⁰Sugiyono., h. 99

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, di dukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke,bali ke lapangan untuk mengumpul data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.⁷¹

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁷²

Dengan demikian penarikan kesimpulan adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali data yang ada. Data tersebut harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yang merupakan validitas setelah itu baru kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, megorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola,

⁷¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian dan R and D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 252

⁷² *Ibid*, h. 253

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

G. Kredibilitas Data (Keabsahan Data)

Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin keaslian data dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh pada saat pengumpulan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁷³

Menurut Sugiyono, triangulasi teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan yang dilakukan dengan cara:

1. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kedalam pengujian kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, untuk pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang ada di SDN

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R And D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, h. 273

72 Rejang Lebong. Untuk menguji kreadibilitas data tentang “Implementasi pendekatan TPACK Di SDN 72 Rejang Lebong Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Tahun 2023/2024”

Maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada anggota kepala sekolah, guru kelas, dan siswa. Data dari ketiga sumber tersebut akan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 72 Rejang Lebong

Sejarah singkat sekolah merupakan informasi yang bertujuan untuk menunjukkan peristiwa yang bertujuan untuk menunjukkan peristiwa, fakta, serta kejadian yang menggambarkan Sekolah Dasar Negeri 72 Rejang Lebong pada masa lalu. Sejarah singkat tentang SDN 72 Rejang Lebong ini diperoleh dari penjelasan pihak sekolah itu sendiri. sekolah ini berdiri pada tanggal 01 Januari 1975. Sekolah Dasar 72 Rejang Lebong ini berlokasi di kecamatan Talang Benih, Gang Amanaf, Kabupaten Rejang Lebong. Sekolah Dasar ini merupakan milik pemerintah yang paling dekat dengan wilayah kelurahan talang benih, sekolah ini juga sudah beberapa kali berganti nama menjadi SD 72 sampai sekarang nama tersebut masih bertahan.

Pada waktu berdirinya sekolah ini hanya mempunyai 5 ruang kelas untuk belajar, 1 ruang UKS, dan 1 ruang guru dengan dinding yang terbuat dari semen, serta lantainya masih terbuat dari semen. Sekitar beberapa tahun ke depan sekolah itu sudah di bangun, seperti lantainya sudah berganti dengan lantai keramik, ruangan belajar juga sudah bertambah dan dindingnya juga sudah di cat dengan warna hijau.

Setelah bergantinya kepala sekolah SD tersebut terus memiliki kemajuan sedikit demi sedikit. Sehingga sekarang sekolah tersebut telah

di bangun oleh pemerintah dan telah memiliki 9 runag kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang uks, dan 1 ruang TU. Sekolah Dasar 72 Rejang lebong ini memiliki luas lahan 3 M2. Jarak tempuh kurang lebih 15 menit dari pusat kota curup.

2. Visi Misi SDN 72 Rejang Lebong

a) Visi Sekolah

Beriman, Bertaqwa, Nasionalisme, Berprestasi dan peduli lingkungan.

b) Misi Sekolah

- Mewujudkan sekolah dalam penguasaan IMTAQ dan IPTEK
- Membina dan mengembangkan budi pekerti luhur serta budaya bangsa menuju bangsa yang santun.
- Membudayakan sikap senyum, sapa, salam sopan, dan santu, (5 S)
- Membina dan mengembangkan minat, bakat untuk meraih prestasi, baik akademik maupun non akademik.
- Mengoptimalkan pelayanan terhadap peserta didik.
- Mewujudkan lingkungan sekolah yang, indah, dan nyaman (IDAMAN)
- Mengupayakan pemenuhan sarana dan prasarana sekolah.
- Menerapkan manajemen pasrtisipasi dengan melibatkan warga sekolah *stake holder* untuk kemandirian sekolah (MBS).

3. Profil Sekolah

Tabel 4.1
Profil SDN 72 Rejang Lebong

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	SDN 72 Rejang Lebong
2	NPSN	107000803
3	Jenjang Pendidikan	SD
4	Status Sekolah	Negeri
5	Akreditasi	B
6	SK Pendirian Sekolah	01-01-1975
7	Tanggal SK Pendirian	1975-01-01
8	SK Izin Oprasional	180.381.VII Tahun 2016
9	Telepon	085758297818
Data Pelengkap		
10	Kebutuhan Khusus Dilayani	Tidak Ada
11	Nama Bank	BPD Bengkulu
12	Cabang KCP/Unit	BPD Bengkulu Cabang Curup
13	Rekening Atas Nama	SDN72REJANGLEBONG
Data Rinci		
14	Status Bos	Bersedia Menerima
15	Waktu Penyelenggaraan	Pagi
16	Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
17	Sumber Listrik	PLN
18	Daya Listrik	900W

19	Akses Internet	Tidak Ada
Data Lainnya		
20	Kepala Sekolah	Mimin Tarsih, S.Pd
21	Operator Keamanan	Asmira Nurziba
22	Kurikulum	Kurikulum 2013

Sumber : Dokumentasi SDN 72 Rejang Lebong Tahun 2022/2023

4. Keadaan Guru dan Struktur Organisasi

SD Negeri 72 Rejang Lebong adalah sekolah yang bersatatus negeri, namun demikian untuk mencapai tujuan pendidikan, SD Negeri 72 Rejang Lebong juga di dukung oleh tenaga pengajar yang profesional di bidangnya. Selain memiliki tenaga staf pengajar yang handal, SD Negeri 72 Rejang Lebong juga memiliki staf administrasi yang tekun bertugas sebagai pengelola administrasi.

Table 4.2
Keadaan Guru dan Karyawan SDN 72 Rejang lebong

No	Nama	Nip	Pangkat/Golongan
1	Mimin Tarsih. S.Pd	196509181986122001	Pembina TK.1 (IV/b)
2	Hermi Hayati, S.Pd	196405051986042006	Pembina TK.1 (IV/b)
3	Nurbaiti, S.Pd	19670808 1988032005	Pembina TK.1 (IV/b)
4	Sri Astuti, S.Pd	196610051988032005	Pembina TK.1 (IV/b)
5	Eppi Naruliyta, S.Pd	196412311986042042	Pembina TK.1 (IV/a)

6	Yulia Nur'ain, S.Pd	196707131989092001	Pembina TK.1 (IV/b)
7	Wiwik Sugiarti, S.Pd	196807172005012007	Penata Muda (III/a)
8	Muliadi, S.Pd	1971071111996031003	Pembina TK.1 (IV/b)
9	Rusmanilawati, S.Pd	196606271989082001	Pembina TK.1 (IV/b)
10	Asmira Nurziba		
11	Unismanto, S.Ag		
12	Ulil Fajri, S.Pd		
13	Riska Fitriyani kamiko		
14	Elvira Septianti Putri, S.Pd		
15	Yusmeri		

Sumber : Dokumentasi di SDN 72 Rejang Lebong Tahun 2022/2023

Adapun jumlah pegawai negeri sipil (PNS) di SD Negeri 72 Rejang Lebong adalah sebanyak 9 orang dan 5 non PNS. Dengan rincian 1 orang kepala sekolah, 8 orang guru kelas, 2 orang guru mata pelajaran, 1 orang staf tata usaha, 1 orang penjaga UKS, 1 orang penjaga UKS, 1 orang satpam dan 1 orang penjaga sekolah

Tabel 4.3

Struktur Organisasi SDN 72 Rejang Lebong

No	Nama	Jabatan
1	Kepala Sekolah	Mimin Tarsih, S.Pd
2	Wakil Kepala Sekolah	Muliadi, S.Pd
3	Bendahara	Nurbaiti, S.Pd

4	Operator	Azmira Nurziba
5	Wali Kelas 1	Elvira Septianti, S.Pd
6	Wali kelas 2	Yulia Nur'ai ,S.Pd
7	Wali kelas 3a	Rusmanilawati, S.Pd
8	Wali kelas 3b	Eppi Narulita, S.Pd
9	Wali kelas 4	Nurbaiti, S.Pd
10	Wali kelas 5	Sri Astuti, S.Pd
11	Wali kelas 6a	Muliadi, S.Pd
12	Wali kelas 6b	Hermi Hayati, S.Pd
13	Guru Mapel PAI	Wiwik Sugiarti, S.Pd
14	Guru Mapel Penjas	Ulil Fajri, S.Pd
15	Perpustakaan	Elvira Septianti, S.Pd
16	UKS	Riska Fitriyani Kamiko
17	Penjaga Sekolah	Unismanto

Sumber : Dokumentasi SDN 72 Rejang Lebong Tahun 2022/2023

5. Keadaan Siswa SDN 72 Rejang Lebong

Tabel 4.4

Keadaan Siswa SDN 72 Rejang Lebong

No	Kelas	JML RB	L	P	Jumlah
1	I	1	14	15	29
2	II	1	22	8	30
3	III	2	19	25	44
4	IV	1	20	15	35
5	V	1	16	16	32
6	VI	2	19	21	40
Total					210

Sumber : Dokumentasi SDN 72 Rejang Lebong

Adapun berdasarkan laporan sekolah, jumlah siswa SD Negeri 72 Rejang Lebong secara keseluruhan dari kelas 1 sampai kelas VI yang terbagi dalam 8 kelas yan terdaftar berjumlah 210 siswa, terdiri dari 110 siwa laki-laki dan 100 siswa perempuan.

6. Sarana Prasarana SDN 72 Rejang Lebong

Nama Sekolah : SD Negeri 72 Rejang Lebong

Luas Tanah Seluruhnya : 156 m²

Luas Tanah Bangunan : 3100 m²

Luas Perkarangan : 40 m²

Luas Tanah Bersertifikat : 1586 m²

Tabel 4.5

Keadaan Sarana Prasarana SDN 72 Rejang Lebong

No	Jenis Ruang/Alat	Kondisi	
		Bangunan	Prabotan
		Satuan	Satuan
1	Ruang Belajar	11	
2	Ruang Kepala Sekolah	1	
3	Ruang Guru	1	
4	WC Anak Laki-laki dan Perempuan	6	
5	WC Guru	2	
6	Ruang UKS	1	
7	Ruang Musholah	1	
8	Meja Siswa	180	
9	Kursi Siswa	360	
10	Papan Tulis Putih	10	
11	Papan Tulis Berpetak	4	

12	Meja Guru	20	
13	Kursi Guru	20	

Sumber : web Sekolah Dasar Negeri 72 Rejang Lebong

Adapun jumlah ruang belajar di SDN 72 Rejang Lebong sebanyak 11 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 6 WC anak laki-laki dan perempuan, 2 WC guru. 1 ruang UKS, 1 ruangan musholah, meja siswa sebanyak 180, kursi 360, papan tulis sebanyak 10 papan, meja dan kursi guru sebanyak 20 meja dan kursi.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian implementasi proses belajar mengajar menggunakan pendekatan TPACK di SDN 72 Rejang lebong pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas II Tahun 2022-2023, yang diperoleh peneliti selama proses baik pengamatan di lapangan yang dikumpulkan maupun berdasarkan hasil wawancara kepada para narasumber. Setelah mengetahui sejarah singkat tentang berdirinya SDN 72 Rejang Lebong serta visi dan misi dari SDN 72 Rejang Lebong tersebut, maka selanjutnya peneliti mengemukakan lebih dalam lagi tentang hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang berkaitan dengan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti.

Berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi. Guna memperoleh informasi tentang bagaimana implementasi pendekatan TPACK di SDN 72 Rejang Lebong pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II Tahun 2023/2024. Sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi proses belajar mengajar menggunakan pendekatan TPACK di SDN 72 Rejang Lebong dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II Tahun 2022/2023 ini,

dan berdasarkan pertanyaan yang sudah diajukan kepada informan, peneliti membuat beberapa uraian sebagai berikut:

1. Implementasi *Technological pedagogical content knowledge* (TPACK) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di SDN 72

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, guru kelas II, dan guru kelas VI ada beberapa hal yang di ajukan kepada informan yang berkaitan dengan implementasi *Technological pedagogical content knowledge* (TPACK) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di SDN 72 antara lain:

a. Guru mendesain media pembelajaran menggunakan perangkat *Microsoft word, power point, dan adobe* dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang guru mendesain media pembelajaran menggunakan perangkat *Microsoft word, power point, adobe* di dalam pembelajaran beliau mengatakan bahwa :

“Saya melihat sebagian besar guru di sekolah kami lebih suka menggunakan *Microsoft word* untuk mendesain media pembelajaran. Mereka Menyusun materi tertulis, tugas, dan lembar kerja dengan mudah. Meskipun beberapa guru menggabungkan elemen video, penggunaan *Microsoft word* tetap mendominasi dalam mendesain materi pembelajaran.”⁷⁴

Kemudian wawancara dengan ibu Yulia Nur'ain, S.Pd Guru kelas II menjelaskan :

⁷⁴ Mimin Tarsih, Kepala Sekolah SDN 72 Rejang Lebong, wawancara 16 Oktober 2023

“Guru-guru di kelas sering menggunakan *Microsoft word* untuk Menyusun materi bacaan dan tugas. Namun, saya juga melihat tren dimana beberapa guru mulai menggabungkan video pembelajaran Penggunaan video memberikan visualisasi konsep yang lebih jelas, sementara *Microsoft word* tetap menjadi alat utama untuk Menyusun materi tertulis.”⁷⁵

Kemudian di lanjutkan wawancara dengan bapak Muliadi,

S.Pd Guru kelas VI menjelaskan :

“Saya lebih suka menggunakan media berupa video pembelajaran di kelas. Video memberikan pengalaman visual yang dinamis dan menarik bagi siswa. Meskipun begitu, saya tetap mengakui kegunaan *Microsoft word* untuk Menyusun materi tertulis yang rinci. Kuncinya adalah mengintegrasikan keduanya agar pembelajaran lebih menarik dan efektif.”⁷⁶

Hasil wawancara dari siswa Bernama Zainab, SDN 72 Rejang

Lebong kelas II A yang mejelaskan jawaban dari pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti :

“Saya melihat guru yang mengajar menggunakan gambar dan cerita karena lebih seru. Misalnya Ketika guru menggambar si kancil dan menceritakan tentang bagaimana cerita kancil tersebut.”⁷⁷

Selanjutnya wawancara dengan siswa kelas II yang bernama

zaki:

“Saya suka guru yang langsung cerita di depan kelas. Terkadang guru juga sering memutar video-video bagus, tetapi belajar secara langsung dari guru juga enak karena bisa bertanya Ketika tidak paham.”⁷⁸

⁷⁵ Yulia Nur'ain, Guru Kelas II SDN 72 Rejang Lebong, Wawancara 18 Oktober 2023

⁷⁶ Muliadi, Guru Kelas II SDN 72 Rejang Lebong, Wawancara 18 Oktober 2023

⁷⁷ Zainab, siswa kelas II A, Wawancara 21 Oktober 2023

⁷⁸ Zaki, siswa kelas II A, Wawancara 21 Oktober 2023

Kemudian hasil wawancara peneliti kepada siswa kelas II yang bernama Faiz Erlangga :

“Saya suka dengan guru yang mengajar menggunakan video-video, tetapi saya juga suka dengan guru yang mengajar secara langsung, jadi bisa belajar dengan cara yang berbeda-beda “⁷⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Microsoft Word* masih mendominasi dalam mendesain media pembelajaran di sekolah tersebut. Namun, ada tren yang menunjukkan bahwa beberapa guru mulai mengintegrasikan video pembelajaran sebagai pendekatan tambahan untuk meningkatkan interaktivitas dan daya tarik pembelajaran di kelas. Integrasi keduanya dapat memberikan variasi yang baik dalam memenuhi kebutuhan siswa. Disini bahwa siswa menunjukkan setiap siswa memiliki preferensi uniknya sendiri, dan kombinasi dari pendekatan guru yang kreatif dan penggunaan video pembelajaran bisa memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam dan menarik bagi mereka.

b. Guru menentukan pendekatan, model, metode, strategi pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi ajar pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang guru menentukan pendekatan, model, metode, strategi pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi ajar :

⁷⁹ Faiz Erlangga, siswa kelas II A, Wawancara 21 Oktober 2023

“Di sekolah kami, kami memastikan bahwa guru-guru telah menentukan pendekatan, model, dan strategi pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi ajar. Kami mendorong pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan dan *workshop*. Dengan demikian, mereka dapat memilih metode yang paling efektif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.”⁸⁰

Kemudian wawancara dengan Yulia Nur'ain, S.Pd selaku guru kelas II di SDN 72 Rejang Lebong beliau menerangkan bahwa :

“Sebagai wali kelas, saya sering berinteraksi dengan guru-guru lainnya. Dari pengamatan dan diskusi, saya melihat bahwa bahwa kebanyakan guru sudah memiliki pendekatan dan strategi pembelajaran yang mereka pilih berdasarkan materi dan karakteristik siswa. Beberapa mengadopsi pendekatan kooperatif, sementara yang lebih condong pada pendekatan ceramah tergantung pada konteks.”⁸¹

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan guru kelas VI di SDN 72 Rejang Lebong yang bernama Muliadi, S.Pd mengatakan bahwa

“Saya telah memilih pendekatan dan strategi pembelajaran tertentu berdasarkan materi yang saya ajarkan dan gaya belajar siswa. Misalnya, untuk materi yang kompleks, saya menggunakan pendekatan eksploratif. Saya percaya bahwa penting bagi setiap guru untuk reflektif dan fleksibel dalam memilih pendekatan yang sesuai untuk memaksimalkan pemahaman siswa.”⁸²

Selanjutnya wawancara dengan siswa kelas II yang bernama Zainab yang menyatakan bahwa :

“Guru sering menggunakan banyak permainan dalam alat bantu yang membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan mudah dipahami.”⁸³

⁸⁰ Mimin Tarsih Kepala Sekolah SDN 72 Rejang Lebong, Wawancara 16 Oktober 2023

⁸¹ Yulia Nur'ain, Guru Kelas II SDN 72 Rejang Lebong, Wawancara 18 Oktober 2023

⁸² Muliadi, Guru Kelas VI SDN 72 Rejang Lebong, Wawancara 18 Oktober 2023

⁸³ Zainab, siswa kelas II A, Wawancara 21 Oktober 2023

Kemudian wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa kelas II yang bernama zaki :

“Dalam mengajar guru sering mengadakan kegiatan kelompok, seperti bermain dan kerjaan kelompok lainnya yang membuat pembelajaran lebih asik dan seru.”⁸⁴

Wawancara peneliti selanjutnya dengan siswa kelas II yang bernama Faiz Erlangga :

“Guru saya sering bercerita, menceritakan cerita atau dongeng yang terkait dengan pelajaran, sehingga membuat kami lebih tertarik dan mudah mengingat materi.”⁸⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar guru di sekolah tersebut telah menentukan pendekatan, model, strategi pembelajaran yang sesuai untuk menyampaikan materi ajar. Keputusan ini sering didasarkan pada materi yang di ajarkan, karakteristik siswa, dan pengalaman pribadi serta Pendidikan professional guru. Berdasarkan pengalaman ketiga siswa mereka merasa guru-guru menerapkan strategi pembelajaran yang menarik, termasuk penggunaan permainan, kegiatan kelompok, dan cerita, untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif.

⁸⁴ Zaki, siswa kelas II A, Wawancara 21 Okotober 2023

⁸⁵ Faiz Erlangaa, siswa kelas II, Wawancara 21 Oktober 2023

c. Guru kelas bisa mengoprasikan komputer/laptop dalam proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara peneliti menurut kepala sekolah SDN 72 Rejang Lebong terhadap pertanyaan yang di ajukan beliau mengatakan bahwa :

“Untuk pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam mengoprasikan laptop tentunya guru sudah bisa mengoprasikan laptop. Karena di sekolah guru di tuntutan untuk bisa menggunakan laptop, karena dalam segi administrasi guru kelas, seperti membuat rancangan pembelajaran, absen, pemetaan KD, prota, prosem, dan itu semua harus menggunakan laptop/komputer dalam membuatnya. Dalam hal itu saya yakin guru sudah bisa mengoprasikan laptop dalam membuat administrasi mengajar. Dan terlebih lagi saya sering melihat beberapa guru kelas sudah bisa mengoprasikan laptop dalam membuat media pembelajaran yang lebih menarik pada saat proses belajar mengajar dilakukan. Meskipun saya tidak secara langsung datang ke dalam kelas tapi saya melihat media bantu seperti laptop ataupun handphone serta speaker, itu sering di gunakan guru kelas pada saat melakukan proses belajar mengajar. Jadi hal tersebut membuktikan bahwa guru kelas menggunakan media laptop serta alat teknologi lainnya dalam mengajar.”⁸⁶

Berdasarkan wawancara kepada ibu Yulia Nur'ain S.Pd selaku guru kelas II beliau menjelaskan bahwa :

“Saya sendiri sudah bisa mengoprasikan laptop, karena menurut saya guru sudah seharusnya bisa mengoprasikan alat teknologi tersebut karena menjadi guru harus bisa membuat rancangan pembelajaran, program tahunan, program semester itu menggunakan alat bantu berupa laptop, terlebih lagi penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran ini jelas akan membuat proses belajar-mengajar menjadi lebih efektif dan efisien karena dapat mempermudah seorang guru dalam mendapatkan atau menyampaikan informasi (pesan atau isi,

⁸⁶ Mimin Tarsih, Kepala SDN 72 Rejang Lebong, Wawancara 16 Oktober 2023

materi) pelajaran, dapat membantu peningkatan pemahaman siswa.”⁸⁷

Berdasarkan wawancara kepada bapak Muliadi S.Pd guru kelas VI beliau menjelaskan bahwa :

“Saya sudah bisa mengoperasikan laptop, karena menurut saya laptop sangat membantu memudahkan guru dalam penerapan metode mengajar, mengembangkan ide-ide dan inovasi pembelajaran. dan sama halnya dengan guru yang lain, guru memang sudah harus bisa mengoperasikan laptop karena banyaknya administrasi kelas yang harus di siapakan tentunya itu semua di buat menggunakan alat bantu seperti laptop/komputer.”⁸⁸

Sebagai penguat dilanjutkan dengan wawancara kepada siswa yang Bernama Zainab :

“Iya saya sering melihat guru mengajar menggunakan laptop, terutama menyajikan materi dan memberikan tugas online.”⁸⁹

Kemudian hasil wawancara dengan siswa kelas II yang bernama zaki :

“Saya melihat guru sering menggunakan laptop atau *handphone* dalam mengajar tetapi terkadang masih mengajar seperti biasa.”⁹⁰

Selanjutnya wawancara dengan siswa kelas II yang bernama faiz Erlangga :

“Guru-guru di sekolah lebih suka menggunakan *handphone* untuk memudahkan komunikasi dan memberikan informasi terkini kepada kami.”⁹¹

⁸⁷ Yulia Nur'ain, Guru Kelas II SDN 72 Rejang Lebong, Wawancara 18 Oktober 2023

⁸⁸ Muliadi, Guru Kelas VI SDN 72 Rejang Lebong, Wawancara 18 Oktober 2023

⁸⁹ Zainab, siswa kelas II A, Wawancara 21 Oktober 2023

⁹⁰ Zaki, siswa kelas II A, Wawancara 21 Oktober 2023

⁹¹ Faiz Erlangga, siswa kelas II A, Wawancara 21 Oktober 2023

Dari pemaparan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sudah bisa mengoperasikan laptop/komputer. Karena seorang guru harus bisa mengoperasikan laptop, laptop adalah kebutuhan dalam memudahkan guru menyajikan berbagai penerapan metode mengajar serta mengembangkan ide-ide dan inovasi pembelajaran. Sedangkan siswa melihat guru-guru mereka sering menggunakan teknologi, terutama laptop dan handphone, dalam proses pengajaran. Namun, ada variasi dalam tingkat pemanfaatan teknologi di antara guru-guru tersebut.

d. Cara guru mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi dongeng fabel

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah ibu Mimin Tarsih, S.Pd menjelaskan :

“Berbicara tentang bagaimana cara guru mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran, menyampaikan pembelajaran menggunakan alat teknologi memang sudah dilakukan oleh beberapa guru, cara mengaplikasikan atau menerapkan pembelajaran dalam menggunakan teknologi itu biasanya guru sudah membuat atau menyiapkan konten yang berisi tentang pembelajaran yang ingin di sampaikan kepada siswa/siswi tersebut. Mengapa saya mengatakan demikian karena dalam mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran adalah bukan suatu hal yang mudah untuk kita lakukan. Tentunya guru juga sudah harus paham betul mengenai konten yang ingin di sampaikan kepada siswa/siswi kemudian baru bisa di aplikasikan kepada anak-anak dengan berbagai bentuk model yang dilakukan seorang guru.”⁹²

⁹² Mimin Tarsih, Kepala Sekolah SDN 72 Rejang Lebong, Wawancara 16 Oktober 2023

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dari guru kelas II

ibu Yulia Nur'ain, S.Pd beliau menerangkan :

“Cara saya mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tema 7 PB 2 materi tentang dongeng fabel yang pertama saya menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan capaian pembelajaran peserta didik dapat menjelaskan isi cerita dalam dongeng dan peserta didik dapat menceritakan kembali dongeng dengan suara yang jelas kemudian saya menanyakan kepada peserta didik siapa yang pernah menonton serial TV zaman dahulu, lalu saya menampilkan video pembelajaran mengenai dongeng serigala dan kambing yang di aplikasikan melalui laptop dan speaker . kemudian saya meminta anak-anak untuk menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tersebut dan menanyakan apa pesan moral dari dongeng serigala dan kambing.”⁹³

Kemudian hasil dari wawancara kepada guru kelas VI bapak

Muliadi, S.Pd beliau menerangkan bahwa :

“Cara saya mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran hampir sama dengan guru lainnya, yaitu saya memilih beberapa materi yang mana saya harus mengaplikasikan nya dalam teknologi, kemudian saya juga sering membuat soal yang disajikan dalam bentuk power point tujuannya agar anak tertarik dengan adanya hal baru sehingga anak-anak jadi lebih fokus dan pembelajaran lebih menarik, serta gembira dalam mengerjakan soal latihan.”⁹⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, cara guru mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran yaitu, guru menampilkan video pembelajaran materi dongeng fabel dengan tujuan pembelajaran peserta didik dapat memahami informasi dan

⁹³ Yulia Nur'ain, Guru kelas II SDN 72 Rejang Lebong, Wawancara 18 Oktober 2023

⁹⁴ Muliadi, Guru kelas VI SDN 72 Rejang Lebong, Wawancara 18 Oktober 2023

menceritakan kembali isi cerita dongeng yang sudah dibaca atau didengar. Melalui laptop dan speaker dan tugas anak-anak adalah mengamati serta mendengar isi konten yang di sajikan guru tersebut, kemudian nantinya apabila telah selesai siswa yang ingin bertanya dipersilahkan dan jikalau ada yang belum paham akan ada penjelasan tambahan dari materi yang di sampaikan.

e. Cara guru mengembangkan dan menerapkan pengetahuan konten pedagogis dalam mengajar Bahasa Indonesia materi dongeng fabel yang baik dan aktif bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah ibu Mimin Tarsih, S.Pd menjelaskan bahwa :

“Kami memberikan dukungan berkelanjutan kepada guru dalam mengembangkan pengetahuan konten pedagogis. Melalui pelatihan reguler dan inisiatif pengembangan professional, kami berusaha memastikan bahwa setiap guru memiliki keterampilan untuk mengajar Bahasa Indonesia.”⁹⁵

Kemudian di lanjutkan wawancara dengan Guru kelas II ibu Yulia Nur'ain, S.Pd yang menjelaskan :

“saya menekankan penggunaan teknik cerita bergambar dan video untuk membangun keterlibatan siswa dalam pembelajaran dongeng fabel. Dengan menyajikan materi visual dan interaktif, siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi pesan moral dalam fabel .”⁹⁶

Selajutnya wawancara yang dilakukan kepada Bapak Muliadi, S.Pd beliau mengatakan :

⁹⁵ Mimin Tarsih, Kpela Sekolah SDN 72 Rejanag Lebong, Wawancara 16 Oktober 2023

⁹⁶ Yulia Nur'ain, Guru Kelas II SDN 72 Rejang Lebong, Wawancara 18 Oktober 2023

“penting bagi guru untuk fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa melalui analisis fabel. Saya sering memberikan pertanyaan reflektif dan diskusi mendalam agar siswa dapat mengaitkan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari dengan nilai-nilai yang terkandung dalam fabel.”⁹⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan dan menerapkan pengetahuan pedagogis dalam mengajar Bahasa Indonesia materi dongeng fabel, guru dapat fokus pada penerapan strategi aktif, integrasi teknologi, dan pendekatan diferensiasi. Penggunaan metode kreatif, media kreatif, media interaktif, dan penyesuaian pendekatan pembelajaran sesuai dengan keberagaman siswa akan membantu menciptakan pembelajaran yang baik dan aktif, memungkinkan siswa untuk lebih memahami nilai moral dalam dongeng fabel.

f. Guru menguasai materi ajar dengan refrensi terbaru dan mampu menghubungkannya dengan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah ibu Mimin Tarsih, S.Pd menjelaskan :

“Dalam memastikan bahwa guru menguasai materi ajar, kami melibatkan mereka dalam pelatihan dan pengembangan profesional secara teratur. Sumber daya yang kami sediakan mencakup literatur terbaru, seminar, dan kolaborasi antar guru. Kami percaya bahwa guru yang terus memperbarui pengetahuan mereka dapat lebih baik menghubungkan materi dengan kebutuhan dan kehidupan siswa.”⁹⁸

⁹⁷ Muliadi, Guru Kelas VI SDN 72 Rejang Lebong, Wawancara 18 Oktober 2023

⁹⁸ Mimin Tarsih, Kepala Sekolah SDN 72 Rejang Lebong, Wawancara 16 Oktober 2023

Selanjutnya hasil wawancara dari Guru kelas II ibu Yulia

Nur'ain, S.Pd menjelaskan :

“Sebagai guru kelas, saya bekerja erat dengan guru mata pelajaran untuk mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi. Saya memberikan dukungan tambahan jika diperlukan dan memastikan bahwa mereka dapat mengintegrasikan konten dengan metode pembelajaran yang sesuai. Pelatihan berkelanjutan juga menjadi bagian penting dari upaya kami dalam meningkatkan penguasaan materi ajar.”⁹⁹

Dilanjutkan dengan wawancara Guru kelas VI bapak Muliadi,

S.Pd menjelaskan :

“Saya secara rutin berkomunikasi dengan guru mengenai persiapan mereka untuk setiap pelajaran. Memastikan bahwa mereka tidak hanya menguasai materi secara teknis, tetapi juga dapat mengaitkannya dengan pengalaman dan kebutuhan siswa.”¹⁰⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menyoroti pentingnya pelatihan dan sumber daya, wali kelas mengedepankan komunikasi dan koneksi dengan siswa, dan guru lainnya fokus pada dukungan dan evaluasi. Gabungan ini menunjukkan pendekatan terintegrasi dalam memastikan bahwa guru-guru tidak hanya menguasai materi, tetapi juga dapat menghubungkannya dengan baik dan aktif dengan siswa.

g. Kesulitan guru dalam menyajikan materi Bahasa Indonesia yang di integrasikan dengan pengetahuan teknologi.

⁹⁹ Yulia Nur'ain, Guru Kelas II SDN 72 Rejang Lebong, Wawancara 16 Oktober 2023

¹⁰⁰ Muliadi , Guru Kelas VI SDN 72 Rejang Lebong, Wawancara 18 Oktober 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah ibu Mimin Tarsih, S.Pd beliau mengatakan :

“Dalam menyajikan materi pembelajaran tentunya setiap guru memiliki kemampuan yang berbeda-beda, begitu pula dalam mengintegrasikan materi ajar dengan pengetahuan teknologi. Karna yang saya lihat terdapat beberapa guru memang benar sudah mampu menyajikan materi yang diintegrasikan dalam teknologi, dan juga terdapat beberapa guru yang masih terkendala dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, itu terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya.”¹⁰¹

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan Guru kelas II ibu Yulia Nur'ain, S.Pd yang menjelaskan :

“Dalam kegiatan pembelajaran setiap kali saya menyajikan materi yang diintegrasikan dalam teknologi itu pasti ada beberapa hal yang membuat saya kesulitan dalam menyajikannya, bukan kesulitan dalam menyajikan materi melainkan kesulitan yang saya alami yang pertama yaitu dimulai dari persiapan dalam melakukan proses belajar mengajar dalam menggunakan alat-alat, saya sendiri belum bisa berdiri sendiri dalam menyajikan materi yang berbasis teknologi ini, karena banyak yang harus di persiapkan dan juga sulit dalam menjangkau anak-anak, maka dari itu saya sering meminta bantuan kepada guru lain untuk mempersiapkan pembelajaran menggunakan teknologi ini.”¹⁰²

Selanjutnya wawancara yang dilakukan kepada Bapak Muliadi, S.Pd beliau mengatakan :

“Dalam menyajikan materi khususnya pelajaran Bahasa Indonesia yang diintegrasikan dalam pengetahuan teknologi, saya sendiri sejauh ini belum menemukan kesulitan di dalam menyajikan materi yang diintegrasikan dalam pengetahuan teknologi, mungkin kesulitan yang saya alami ini sama dengan guru lainnya yaitu bukan kesulitan dalam menyajikan materi nya melainkan kesulitan dalam mengkondisikan anak-anak,

¹⁰¹ Mimin Tarsih , Kepala Sekolah SDN 72 Rejang Lebong, Wawancara 16 Oktober 2023

¹⁰² Yulia Nur'ain, Guru Kelas II SDN 72 Rejang Lebong, Wawancara 18 Oktober 2023

karena dengan adanya hal-hal yang baru di dalam pembelajaran anak-anak menjadi terlihat semangat dan aktif sehingga perlu lebih ekstra dalam mengkondisikan nya dan mengarahkannya agar pembelajaran lebih kondusif dan materi yang di sampaikan dapat terserap dengan baik.”¹⁰³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penyajian materi yang di integrasikan dengan pengetahuan melalui teknologi tidak banyak kesulitan dalm menyajikannya, dapat dilihat dari hasil wawancara yang di alami guru ialah kesulitan dalam mengkondisikan anak-anak pada saat pembelajaran berbasis teknologi di lakukan, karena anak-anak masih begitu semangat dan aktif dalam melihat hal-hal yang baru dengan begitu anak-anak menjadi lebih ekspresif dan guru kesulitan dalm mengkondisikannya. Ada beberapa guru yang kurang mampu dalm menggunakan teknologi dalm proses pembelajaran karena masih banyak yang kurang menguasai teknologi pembelajaran terutam dalam menggunakan sebagai sumber dan media belajar.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi TPACK dalam pembelajaran.

Pada saat pembelajaran berlangsung tidak semuanya dapat berjalan sesuai dengan apa yang di inginkan terkadang ada saja hal-hal yang bisa mempengaruhi pendekatan tersebut terutama pada saat menggunakan pendekatan TPACK dalam proses belajar megajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu ada beberapa kendala seperti faktor penghambat

¹⁰³ Muliadi, Guru Kelas VI SDN 72 Rejang Lebong, Wawancara 18 Oktober 2023

yaitu dalam penguasaan teknologi terjadi ketidakmampuan dalam mengelolanya. Hal ini dapat terlihat dari guru yang sering mengalami kelemahan dalam mengelola internet berbasis teknologi terutama dalam mengoperasikan laptop sendiri pada program yang sederhana harus dibiasakan untuk tidak bergantung pada orang lain dalam penggunaan teknologi agar sehingga nantinya akan menghasilkan kreativitas dan kemandirian serta inovasi guru dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya dan ini biasanya berkaitan dengan adanya faktor pendukung serta penghambat yang ditimbulkan dari implementasi TPACK dalam pembelajaran. Berikut terdapat beberapa faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan TPACK yaitu :

a. Guru memiliki kemampuan teknologi dalam proses pembelajaran

Dalam implementasi pendekatan TPACK ada faktor yang menunjang dalam pelaksanaannya seperti yang di sampaikan ibu Mimin Tarsih, S.Pd kepala sekolah SDN 72 Rejang Lebong:

“Bahwa Sebagian besar guru di sekolah memiliki kemampuan teknologi yang cukup baik. Namun, masih ada beberapa guru yang mungkin perlu bantuan tambahan dalam menggunakan alat dan aplikasi digital dalam pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah merencanakan program pelatihan yang lebih intensif untuk mendukung pengembangan keterampilan teknologi guru.”¹⁰⁴

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru kelas II ibu Yulia Nur'ain, S.Pd yang menjelaskan:

¹⁰⁴ Mimin Tarsih, Kepala Sekolah SDN 72 Rejang Lebong, Wawancara 16 Oktober 2023.

“Menurut saya kemampuan teknologi guru telah mengalami perkembangan positif seiring berjalannya waktu. Namun, mungkin masih ada terdapat beberapa wali kelas masih merasa kurang percaya diri dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran sehari-hari. Saya berpendapat bahwa workshop dan pelatihan khusus dapat membantu mereka lebih nyaman dengan penggunaan teknologi.”¹⁰⁵

Kemudian dilanjutkan wawancara bersama bapak Muliadi, S.Pd guru kelas VI menjelaskan :

“Menurut saya sama halnya dengan guru lain bahwa Sebagian guru telah berhasil meningkatkan kemampuan teknologinya. Namun, ada hal yang begitu tak kalah pentingnya yaitu dukungan berkelanjutan melalui pertemuan rutin untuk bertukar pengalaman dan memperkuat keterampilan.”¹⁰⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dan wali kelas, terlihat bahwa Sebagian besar guru telah mengembangkan kemampuan teknologinya. Namun, masih ada kebutuhan untuk pelatihan tambahan dan dukungan berkelanjutan agar semua guru dapat mengintegrasikan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran. Workshop, mentoring, dan forum diskusi diidentifikasi sebagai Langkah-langkah yang dapat membantu mencapai tujuan.

b. Guru membuat materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Mimin Tarsih, S.Pd menjelaskan :

¹⁰⁵ Yulia Nur'ain, Guru Kelas II SDN 72 Rejang Lebong, Wawancara 18 Oktober 2023

¹⁰⁶ Muliadi, Guru Kelas VI SDN 72 Rejang Lebong, Wawancara 18 Oktober 2023

“Menurut saya bahwa pendekatan sekolah dalam pembuatan materi pembelajaran berfokus pada kolaborasi antar guru. Setiap guru di ajak untuk berpartisipasi dalam diskusi tim untuk memahami karakteristik siswa.”

Selanjutnya wawancara dengan ibu Yulia Nur'ain, S.Pd selaku guru kelas II menjelaskan :

“Menurut saya observasi langsung terhadap siswa menjadi kunci utama. Dengan memahami minat, tingkat pemahaman dan kebutuhan belajar individu, saya merancang materi yang dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna. Saya menekankan pentingnya komunikasi terbuka dengan siswa dan orang tua untuk mendapatkan masukan yang lebih komprehensif.”¹⁰⁷

Dilanjutkan wawancara dengan bapak Muliadi Guru Kelas VI mengatakan :

“Sebagai guru saya menggambarkan pendekatan diferensiasi dalam pembuatan materi pembelajaran. Dengan memahami tingkat kemampuan, minat dan gaya belajar siswa, saya merancang konten yang dapat diakses oleh seluruh kelas. Selain itu, penggunaan media dan teknologi menjadi salah satu strategi yang diaplikasikan untuk menarik minat siswa dan meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran.”¹⁰⁸

Selanjutnya wawancara dengan Zainab siswa SDN 72 Rejang Lebong kelas II A menjelaskan :

“Iya, guru saya selalu mengajar dengan materi yang menarik. Saya suka bagaimana guru membuat pembelajaran jadi menyenangkan dan mudah dipahami.”¹⁰⁹

Selanjutnya wawancara dengan zaki siswa SDN 72 Rejang Lebong kelas II A menjelaskan :

¹⁰⁷ Yulia Nur'ain, Guru Kelas II SDN 72 Rejang Lebong, Wawancara 18 Oktober 2023

¹⁰⁸ Muliadi, Guru kelas VI SDN 72 Rejang Lebong, Wawancara 18 Oktober 2023

¹⁰⁹ Zainab, siswa kelas II, Wawancara 21 Oktober 2023

“Saya senang dengan cara guru saya mengajar. Guru saya selalu membuat pelajaran menjadi seru dan saya bisa jadi lebih fokus.”¹¹⁰

Kemudian wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa kelas II yang bernama Faiz Erlangga :

“Materi yang disampaikan guru saya selalu menarik, dan membuat saya semakin tertarik untuk belajar. Materi yang diajarkan selalu membuat saya senang dan tidak bosan pada saat belajar di kelas.”¹¹¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dan wali kelas, terlihat bahwa pembuatan materi pembelajaran yang tepat memerlukan pendekatan kolaboratif, observasi langsung terhadap siswa, dan penerapan diferensiasi. Komunikasi yang terbuka dengan siswa dan orang tua, serta pemanfaatan media dan teknologi, menjadi elemen-elemen penting dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah dasar. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan keberagaman siswa diakomodasi dan kualitas pembelajaran ditingkatkan. Dan siswa sangat mengapresiasi cara guru menyajikan materi, yang menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memotivasi

c. Guru memiliki kemampuan pedagogik dan teknologi dalam pembelajaran.

¹¹⁰ Zaki, siswa kelas II A, Wawancara 21 Oktober 2023

¹¹¹ Faiz Erlangga, siswa kelas II A, Wawancara 21 Oktober 2023

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Mimin

Tarsih, S.Pd menjelaskan :

“Sebagian besar guru di sekolah kami memiliki kemampuan pedagogik yang kuat. Namun, kami mengakui bahwa ada ruang untuk peningkatan. Dalam hal teknologi, Sebagian besar guru telah mengadopsi penggunaan dasar teknologi, tetapi kami menyadari pentingnya memberikan pelatihan lebih lanjut untuk memastikan pemanfaatan teknologi yang lebih efektif dalam pembelajaran.”¹¹²

Selanjutnya wawancara dengan Guru Kelas II ibu Yulia

Nur'ain, S.Pd menjelaskan bahwa :

“Dari pengamatan saya di kelas, mayoritas guru memiliki kemampuan pedagogik yang baik. Namun, saya melihat bahwa beberapa guru masih perlu banyak dukungan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran mereka. Pelatihan teknologi akan membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam memanfaatkan alat-alat modern.”¹¹³

Selanjutnya wawancara dengan Guru Kelas VI bapak Muliadi,

S.Pd menjelaskan bahwa :

“Saya melihat Sebagian besar rekan guru disekolah ini telah memahami prinsi-prinsip pedagogic dengan baik. Namu, dalam hal teknologi, ada kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan. Pelatihan khusus tentang alat-alat teknologi yang relevan akan memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.”¹¹⁴

Dari penjelasan hasil wawancara di atas maka dapat di simpulkan bahwa Sebagian besar guru di sekolah dasar memiliki dasar kemampuan pedagogik yag baik. Meskipun demikian, terdapat

¹¹² Mimin Tarsih, Kepala Sekolah SDN 72 Rejang Lebong, Wawancara 16 Oktober 2023

¹¹³ Yulia Nur'ain, Guru Kelas II SDN 72 Rejang Lebong, Wawancara 18 Oktober 2023

¹¹⁴ Muliadi, Guru Kelas VI SDN 72 Rejang Lebong, Wawancara 18 Oktober 2023

consensus bahwa peningkatan dalam integrasi teknologi pembelajaran diperlukan. Oleh karena itu, rekomendasi penelitian ini mencakup perlunya memberikan pelatihan teknologi yang disesuaikan untuk mendukung guru dalam mengadopsi alat-alat modern. Dengan demikian, dapat diharapkan peningkatan kualitas pembelajaran dan penyesuaian terhadap perkembangan teknologi dalam konteks Pendidikan dasar.

d. Infrastruktur dan ketersediaan perangkat teknologi di sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Mimin Tarsih, S.Pd menjelaskan :

“Faktor pendukung dalam menerapkan pendekatan TPACK dalam pembelajaran, sebagai kepala sekolah saya fokus pada penyediaan sumber daya infrastruktur teknologi yang memadai di sekolah ini. Termasuk perangkat lunak yang di perlukan untuk mendukung pengajaran berbasis teknologi.”¹¹⁵

Selanjutnya wawancara dengan Guru kelas II ibu Yulia Nur'ain, S.Pd menjelaskan :

“Menurut saya banyak sekali faktor yang menjadi pendukung di dalam penerapan TPACK ini, yang pertama harus memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana teknologi dapat digunakan secara efektif dalam mengajar dan tentunya saya sendiri sudah memiliki pemahaman itu sebelum proses belajar mengajar dilakukan. Kemudian mampu mengintegrasikan teknologi dengan metode pengajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa kelas II, memastikan pendekatan yang menyenangkan dan bermanfaat. Dan juga tentunya saya memilih dengan bijak perangkat dan sumber belajar digital sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa. Selain itu faktor pendukung terlaksananya pendekatan TPACK ini juga dari sumber daya infrastruktur yang telah di sediakan dari sekolah, seperti wifi, laptop, layar proyektor dan lain

¹¹⁵ Mimin Tarsih, Kepala Sekolah SDN 72 Rejang Lebong, Wawancara 16 Oktober 2023

sebagainya dan itu sangat membantu dalam terlaksananya proses pembelajaran dalam menggunakan pendekatan TPACK di dalam proses pembelajaran.”¹¹⁶

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan Bersama bapak Muliadi, S.Pd guru kelas VI menjelaskan :

“Sama halnya dengan guru lain faktor yang menjadi pendukung terlaksananya pendekatan TPACK ini di dalam pembelajaran yaitu mengenai sarana dan prasarana yang disediakan sekolah di mulai dari wifi, layar proyektor serta alat digital lainnya, terlebih dari itu guru juga harus memiliki kemampuan dalam menerapkan pendekatan itu sendiri, saya sendiri sudah mampu dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital ini dan semua alat yang di butuhkan dalam proses pembelajaran berbasis digital sudah di fasilitasi sekolah.”¹¹⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung terlaksananya pendekatan TPACK pada pembelajaran yaitu guru sudah memiliki kompeten dalam mengintegrasikan kemampuan profesinal dalam mengajar. Dan juga penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran berdasarkan dengan materi dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa. Kemudian sumber daya infrastruktur seperti fasilitas wifi, sehingga para guru dapat lebih mudah dalam mengakses jaringan internet dalam membuat konten, kemudian alat bantu seperti alat proyektor serta speaker dan alat digital lainnya tujuannya agar pembelajaran terlaksana dengan baik.

e. Guru mengalami ketidak mampuan dalam mengelola teknologi

¹¹⁶ Yulia Nur'ain, Guru Kelas II SDN 72 Rejang Lebong, Wawancara 18 Oktober 2023

¹¹⁷ Muliadi, Guru Kelas VI SDN 72 Rejang Lebong, Wawancara 18 Oktober 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu

Mimin Tarsih, S.Pd menjelaskan :

“Menurut saya beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengelola teknologi karena kurangnya pelatihan khusus dan pemahaman mendalam terhadap perangkat dan aplikasi yang di gunakan.”¹¹⁸

Selanjutnya wawancara dengan Guru kelas II ibu Yulia

Nur'ain, S.Pd menjelaskan :

“Bahwa beberapa guru mungkin mengalami ketidakmampuan dalam mengelola teknologi karena terbatasnya akses terhadap perangkat dan koneksi internet yang stabil di rumah, sehingga mereka kesulitan beradaptasi dengan teknologi.”¹¹⁹

Kemudian wawancara dengan guru kelas VI bapak Muliadi,

S.Pd menjelaskan :

“Beberapa guru mungkin kurang percaya diri dalam menghadapi teknologi baru karena tidak adanya kurangnya dukungan yang memadai dari pihak sekolah dalam penyediaan pelatihan dan bimbingan.”¹²⁰

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa ketidakmampuan guru dalam mengelola teknologi dapat disebabkan oleh kurangnya pelatihan, akses terbatas terhadap perangkat dan internet, serta kurangnya dukungan dari sekolah. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pelatihan dan dukungan agar guru dapat mengatasi hambatan tersebut.

¹¹⁸ Mimin Tarsih, Kepala Sekolah SDN 72 Rejang Lebong, Wawancara 16 Oktober 2023

¹¹⁹ Yulia Nur'ain, Guru Kelas II SDN 72 Rejang Lebong, Wawancara 18 Oktober 2023

¹²⁰ Muliadi, Guru kelas VI SDN 72 Rejang Lebong, Wawancara 18 Oktober 2023

f. Kebijakan Kurikulum belum sepenuhnya mendukung integrasi teknologi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Mimin Tarsih, S.Pd selaku Kepala Sekolah mengatakan :

“Meskipun kita memiliki guru-guru yang berkompeten, namun kebijakan dan kurikulum sekolah yang belum sepenuhnya mendukung integrasi teknologi dalam pembelajaran bisa menjadi hambatan. Kita perlu menyesuaikan kebijakan dan kurikulum agar sejalan dengan visi pengembangan TPACK di sekolah.”¹²¹

Selanjutnya wawancara dengan ibu Yulia Nur'ain selaku guru kelas II menjelaskan :

,

Dilanjutkan wawancara dengan bapak Muliadi, S.Pd guru kelas VI mengatakan :

“Sekolah kami menghadapi kendala infrastruktur dengan akses teknologi yang terbatas. Beberapa kelas mungkin tidak memiliki cukup perangkat atau koneksi internet yang stabil, ini menjadi penghambat utama dalam melaksanakan pendekatan TPACK secara merata di sekolah.”¹²²

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa faktor-faktor tersebut mencerminkan beberapa kendala yang mungkin dihadapi sekolah dalam menerapkan pendekatan TPACK di tingkat SD, dan solusi harus mencakup upaya untuk meningkatkan infrastruktur teknologi, serta mengadaptasi kebijakan dan kurikulum agar mendukung integrasi teknologi secara efektif.

¹²¹ Mimin Tarsih, Kepala Sekolah, SDN 72 Rejang Lebong, Wawancara 16 Oktober

¹²² Muliadi, Guru kelas VI SDN 72 Rejang Lebong, Wawancara 18 Oktober 2023

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti selama penelitian di SDN 72 Rejang Lebong dengan beberapa narasumber yang meliputi kepala sekolah, Guru kelas II dan juga Guru kelas VI, peneliti dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam penelitian ini yaitu :

1. Implementasi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di SDN 72

Adapun dari temuan penelitian yang ada di SDN 72 Rejang Lebong peneliti menyimpulkan ada beberapa hal yang mencakup dalam implementasi proses belajar mengajar menggunakan pendekatan TPACK di SDN 72 Rejang Lebong dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II.

a. Guru mendesain media pembelajaran menggunakan perangkat *Microsoft word, power point, dan adobe* dalam proses pembelajaran

Pemahaman guru terhadap pendekatan TPACK berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah di paparkan oleh penulis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan *Microsoft Word* masih mendominasi dalam mendesain media pembelajaran di sekolah tersebut. Namun, ada tren yang menunjukkan bahwa beberapa guru mulai mengintegrasikan video pembelajaran sebagai pendekatan tambahan untuk meningkatkan interaktivitas dan daya

tarik pembelajaran di kelas. integrasi keduanya dapat memberikan variasi yang baik dalam memenuhi kebutuhan siswa.

Sejalan dengan teori mediasi teknologi mengasumsikan bahwa baik guru dan teknologi mengambil peran aktif dalam membentuk lingkungan belajar. Kebutuhan teknologi di akui dan di anggap bermanfaat oleh guru. Selain itu, guru bisa menggunakan teknologi dengan cara yang berbeda dengan desain awalnya yang mungkin tidak diinginkan, namun teknologi itu dapat digunakan secara kreatif.¹²³

Pengetahuan tentang berbagai macam bentuk teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran serta mengacu pada keterampilan guru dalam menggunakannya. Guru mampu mendesain media pembelajaran dan bahan ajar menggunakan beberapa contoh *software* seperti *microsoft word*, *power point*, *adobe*, dan lain-lain. Selain itu guru mampu mengakses internet, menayangkan bahan ajar dalam bentuk PPT menggunakan LCD proyektor.¹²⁴

¹²³ Rahayu, S. (2017, October). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Integrasi ICT dalam Pembelajaran IPA Abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA IX*, h.1-14

¹²⁴ Sintawati, M., & Indriani, F. (2019, December). Pentingnya technological pedagogical content knowledge (TPACK) guru di era revolusi industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) 2019*, h. 417-422.

b. Guru menentukan pendekatan, model, metode, strategi pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi ajar pada proses pembelajaran

Dari hasil wawancara dan observasi yang ada pada temuan penelitian. Peneliti menyimpulkan bahwa Sebagian besar guru di sekolah tersebut telah menentukan pendekatan, model, strategi pembelajaran yang sesuai untuk menyampaikan materi ajar. Keputusan ini sering didasarkan pada materi yang di ajarkan, karakteristik siswa, dan pengalaman pribadi serta Pendidikan professional guru.

Sejalan dengan teori *pedagogic knowledge* (PK) merupakan pengetahuan guru tentang proses dan praktek pembelajaran atau metode mengajar. *Pedagogic knowledge* mencakup juga pemahaman guru tentang tujuan Pendidikan secara umum, pengetahuan tentang karakteristik pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian proses dan hasil belajar. Guru yang memiliki pengetahuan pedagogik yang baik akan memahami bagaimana siswa membangun pengetahuan dan memperoleh keterampilan, serta bagaimana siswa mengembangkan *habits of mind* dan sikap belajar yang positif. Untuk itu guru memerlukan pengetahuan tentang teori belajar kognitif dan sosial serta teori perkembangan peserta

didik.sebagai ilustrasi, guru dapat membedakan berbagai pendekatan/strategi pembelajaran.¹²⁵

Pengetahuan tentang strategi pembelajaran di kelas, guru mampu menentukan pendekatan, model, metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi ajar dan menciptakan pembelajaran yang bermakna.¹²⁶

c. Guru kelas bisa mengoprasikan komputer/laptop dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dari hasil temuan-temuan peneliti yang di dapat dari wawancara dan observasi peneliti bahwasannya guru sudah bisa mengoprasikan laptop/komputer. Karena seorang guru harus bisa mengoprasikan laptop, laptop adalah kebutuhan dalam memudahkan guru menyajikan berbagai penerapan metode mengajar serta mengembangkan ide-ide dan inovasi pembelajaran.

Penguasaan aspek teknologi di titik beratkan pada metode penyampaian kepada peserta didik dan sejauh mana keefektifan perangkat pendukung tersebut. Pengetahuan tentang teknologi yang di gunakan untuk menciptakan interaksi baru dalam pembelajaran

¹²⁵ Perni, N. N. (2019). Kompetensi pedagogik sebagai indikator guru profesional. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, h, 175-183.

¹²⁶ Aviyanti, L. (2020). *An Investigation Into Indonesian Pre-service Physics Teachers' Scientific Thinking and Conceptual Understanding of Physics* (Doctoral dissertation, Flinders University, College of Education, Psychology and Social Work.).

blended learning di era *pandemic covid* melalui berbagai macam *platform* digital seperti *zoom meeting* , *google meet*, atau yang lainnya.¹²⁷

d. Cara guru mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dipaparkan peneliti dalam temuan penelitian maka diberikan kesimpulan bahwa, cara guru mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran yaitu, guru menampilkan video pembelajaran materi dongeng fabel dengan tujuan pembelajaran peserta didik dapat memahami informasi dan menceritakan kembali isi cerita dongeng yang sudah dibaca atau didengar. Melalui laptop dan speaker dan tugas anak-anak adalah mengamati serta mendengar isi konten yang di sajikan guru tersebut, kemudian nantinya apabila telah selesai siswa yang ingin bertanya dipersilahkan dan jikalau ada yang belum paham akan ada penjelasan tambahan dari materi yang di sampaikan.

Hal ini sejalan dengan teori *technological content knowledge* (TCK) merupakan pengetahuan tentang hubungan antara teknologi dan konten materi. Pengetahuan yang baik tentang teknologi akan berdampak baik pula pada kemampuan untuk menyampaikan materi dengan baik sehingga mudah dipahami oleh siswa dan guru dapat

¹²⁷ Fuad, M., Ariyani, F., Suyanto, E., & Shidiq, A. S. (2020). Exploring teachers' tpck: Are indonesian language teachers ready for online learning during the covid-19 outbreak?. *Universal Journal of Educational Research*, h, 6091-6102.

dengan mudah menentukan media yang tepat untuk menyampaikan materi yang akan di ajarkan.

Menurut Malichatin, H. bahwa pengetahuan tentang penggunaan teknologi untuk membuat sebuah konten atau mendesain materi ajar dengan cara yang berbeda dan lebih menarik. Guru mampu mengembangkan materi ajar berbasis digital dalam bentuk *fflikbook* agar dapat di akses siswa setiap saat dengan menggunakan aplikasi berbasis online seperti *anyflipbook*. Selain itu guru juga dapat membuat media pembelajaran berupa video atau yang lainnya untuk menjelaskan materi yang bersifat abstrak.¹²⁸ Agar dapat di akses Penguasaan materi pembelajaran juga diharuskan ada pada pendidik sehingga kedalaman materi dan penguasaan teknologi diharapkan menjadi bekal untuk peningkatan kemampuan pada peserta didik.

e. Cara guru mengembangkan dan menerapkan pengetahuan konten pedagogik dalam mengajar Bahasa Indonesia materi dongeng fabel yang baik dan aktif bagi siswa.

Sebagaimana telah dijelaskan dari hasil wawancara dan observasi maka peneliti menyimpulkan bahwa untuk mengembangkan dan menerapkan pengetahuan pendagogis dalam mengajar Bahasa Indonesia materi dongeng fabel, guru dapat fokus

¹²⁸ Malichatin, H. (2019). Analisis Kemampuan Technological Pedagogical and Content Knowledge Mahasiswa Calon Guru Biologi Melalui Kegiatan Presentasi Di Kelas. *Journal Of Biology Education*, h, 162.

pada penerapan strategi aktif, integrasi teknologi, dan pendekatan diferensiasi. Penggunaan metode kreatif, media kreatif, media interaktif, dan penyesuaian pendekatan pembelajaran sesuai dengan keberagaman siswa akan membantu menciptakan pembelajaran yang baik dan aktif, memungkinkan siswa untuk lebih memahami nilai moral dalam dongeng fabel.

Sejalan dengan teori *Pedagogical content knowledge* bahwa pertimbangan bagaimana caranya pengetahuan dirumuskan sedemikian rupa sehingga mudah di akses oleh siswa. Faktor yang memungkinkan guru menjadi efektif adalah guru yang kaya PCK, yaitu sebuah perpaduan khusus dari pengetahuan pedagogik yang terbangun sepanjang waktu dan pengalaman.¹²⁹

Pengetahuan dalam mengintegrasikan materi atau konten dengan strategi pedagogik agar materi tersebut dapat dimengerti siswa dengan mudah. Guru mampu menggunakan analogi dalam pembelajaran dan memberikan contoh faktual dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan materi yang sedang di ajarkan.¹³⁰

- f. Guru menguasai materi ajar dengan refrensi terbaru dan mampu menghubungkannya dengan siswa.**

¹²⁹ *Ibid.*, hal. 16

¹³⁰ Irdalisa, P. Djukri.(2020). Implementation of technology-based guided inquiry to improve tpack among prospective biology teachers. *International Journal of Instruction*, h, 33-44.

Sebagaimana telah dijelaskan dari hasil wawancara dan observasi maka peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah menyoroti pentingnya pelatihan dan sumber daya, wali kelas mengedepankan komunikasi dan koneksi dengan siswa, dan guru lainnya fokus pada dukungan dan evaluasi. Gabungan ini menunjukkan pendekatan terintegrasi dalam memastikan bahwa guru-guru tidak hanya menguasai materi, tetapi juga dapat menghubungkannya dengan baik dan aktif dengan siswa.

Pengetahuan materi (*content knowledge*) merupakan pengetahuan tentang materi ajar yang akan dipelajari oleh siswa dan guru harus menguasai materi ajar tersebut secara luas dan mendalam agar dapat disampaikan dan diterima dengan benar oleh siswa. Guru menguasai materi ajar yang akan disampaikan dengan referensi terbaru dan mampu menghubungkannya dengan siswa.¹³¹ guru tentang bidang studi yang dipelajari atau yang akan diajarkan kepada siswa. Pengetahuan materi bidang studi ini dapat berupa pengetahuan tentang konsep, teori, gagasan, kerangka organisasi konsep, bukti-bukti empiris, juga praktek dan pendekatan yang baku dalam mengembangkan pengetahuan tersebut. pengetahuan teknologi tidak hanya mengacu pada keterampilan instrumental yang di butuhkan untuk mengoperasikan sebuah teknologi tapi juga

¹³¹ Irdalisa, P. Djukri.(2020). Implementation of technology-based guided inquiry to improve tpack among prospective biology teachers. *International Journal of Instruction*, h, 33-44.

menyiratkan pengetahuan tentang kemampuan teknologi untuk mencapai tujuan pribadi dan profesional.¹³²

g. Kesulitan guru dalam menyajikan materi Bahasa Indonesia yang diintegrasikan dengan pengetahuan melalui teknologi.

Sebagaimana dari hasil wawancara dan observasi yang telah dijelaskan peneliti dalam temuan-temuan disimpulkan bahwa dalam penyajian materi yang diintegrasikan dengan pengetahuan melalui teknologi tidak banyak kesulitan dalam menyajikannya, dapat dilihat dari hasil wawancara kesulitan yang dialami guru ialah kesulitan dalam mengkondisikan anak-anak pada saat pembelajaran berbasis teknologi dilakukan, karena anak-anak masih begitu semangat dan aktif dalam melihat hal-hal yang baru dengan begitu anak-anak menjadi lebih ekspresif dan guru kesulitan dalam mengkondisikannya. Ada beberapa guru yang kurang mampu dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran karena masih banyak yang kurang menguasai teknologi pembelajaran terutama dalam menggunakan sebagai sumber dan media belajar.

Secara garis besar didalam TPACK menggambarkan tentang tiga komponen utama yaitu pedagogik, konten, teknologi, yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengembangkan diri dan

¹³² Haristy, D. R., Enawaty, E., & Lestari, I. (2013). Pembelajaran berbasis literasi sains pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit di sma negeri 1 pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(12).

inovasi pembelajaran. tetapi faktanya didalam ruang lingkup pendidikan masih banyak guru sekolah dasar masih belum bisa mengintegrasikan teknologi kedalam pembelajaran.¹³³

Terkhusus pembelajaran tematik dimana selama pembelajaran daring guru hanya memberikan tugas atau latihan saja tanpa ada pembahasan materi pembelajaran sedikit pun. Sehingga semakin membuat siswa tidak merespon dengan baik materi pembelajaran yang diberikan tersebut. Hingga berujung pada hasil pembelajaran yang menurun.

¹³³ Bancong, H., & Hambali, U. (2023). Bibliometric Analysis of TPACK Publication Trends in Scopus Data Base from 2013 to 2022. *Studies in Learning and Teaching*, h, 109-122.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi TPACK dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SDN 72 Rejang Lebong terhadap implementasi proses belajar mengajar menggunakan pendekatan TPACK di SDN 72 Rejang Lebong pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas II. Maka terdapat hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu:¹³⁴

a. Faktor pendukung

1) Infrastruktur teknologi

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah di jelaskan dalam temuan bahwa yang menjadi faktor pendukung terlaksananya pendekatan ini adalah dari sumber daya infrastruktur seperti sekolah sudah menyediakan fasilitas wifi sehingga para guru dapat lebih mudah dalam mengakses jaringan internet dalam membuat konten, kemudian alat bantu seperti alat proyektor serta speaker dan alat digital lainnya tujuannya agar pembelajaran terlaksana dengan baik.

2) Pengalaman guru dalam menggunakan teknologi

Sebagaimana dijelaskan dalam temuan penelitian yang didapat dari wawancara dan observasi bahwa guru sudah bisa mengoprasikan teknologi dalam proses pembelajaran

¹³⁴ Mishra, P, dan Koehler, M.J. (2006). *Technological Pedagogical Conteny Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge*. *Teachers Collage Record*, 108(6), 1017-1054

khususnya guru kelas II, Kemudian para guru juga di dalam penggunaan teknologi pada proses pembelajaran selalu berdasarkan dengan materi dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa, hal itu yang membuat salah satu faktor pendukung terlaksannanya pendekatan TPACK berjalan dengan baik.

3) Kerja sama antara guru

Sebagaimana yang telah dijelaskan dari hasil wawancara dan observasi dengan kerja sama antara guru, yaitu kolaborasi antara guru untuk berbagi ide, pengalaman, dan sumber daya membantu memperkaya pendekatan TPACK. Ini menciptakan lingkungan dimana guru dapat belajar satu sama lain tentang cara terbaik menggabungkan teknologi dalam konteks pembelajaran.

4) Dukungan kepemimpinan sekolah

Sebagaimana yang telah dijelaskan dari hasil wawancara dan observasi dengan dukungan kepemimpinan sekolah, dukungan dan pemahaman dari kepala sekolah atau pemimpin sekolah terhadap pendekatan TPACK dapat memberikan motivasi dan arahan yang diperlukan bagi guru untuk mengintegrasikan teknologi dengan lebih efektif.

5) Internet sangat berpengaruh dalam pembelajaran

Sebagaimana yang telah di jelaskan dari hasil wawancara dan observasi, guru menjelaskan internet sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena dengan adanya akses internet guru lebih banyak menemukan inovasi pembelajaran yang lebih menarik karena belajar tidak hanya berfokus kepada satu buku saja, dan internet adalah salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan TPACK.

b. Faktor penghambat

1) Kurangnya keterampilan guru dalam teknologi

Sebagaimana telah dijelaskan dalam temuan penelitian yang di dapat dari wawancara dan observasi, yaitu masih kurangnya keterampilan guru dalam penggunaan teknologi. Ada terdapat beberapa guru yang peneliti temukan guru yang tidak memiliki pemahaman atau keterampilan yang memadai dalam penggunaan teknologi dan juga kesulitan dalam mengintegrasikannya dengan baik dalam konteks pembelajaran.

2) Keterbatasan akses dan infrastruktur teknologi

Sebagaimana telah di jelaskan dalam temuan penelitian yang di dapat dari wawancara dan observasi, yang pertama yaitu keterbatasan alat proyektor karena sekolah hanya

memiliki satu sehingga pembelajaran menggunakan proyektor jarang digunakan, kemudian sinyal wifi yang tidak terjangkau di beberapa kelas tertentu sehingga membuat proses pembelajaran menjadi terhambat.

- 3) Guru masih belum bisa berdiri sendiri dalam menerapkan pendekatan TPACK di kelas

Sebagaimana telah di jelaskan dalam temuan penelitian yang di dapat dari wawancara dan observasi, dalam mengoprasikan laptop sendiri pada program yang sederhana, terdapat beberapa guru masih bergantung pada orang lain dalam penggunaan teknologi hal itu nantinya menjadi penghambat dalam menghasilkan kreativitas dan kemandirian serta inovasi guru dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Implementasi pendekatan TPACK di SDN 72 Rejang Lebong dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II tahun 2023-2024 pada tema 7 PB 2 materi dongeng fabel efektif dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru dan pemahaman siswa. Dengan integrasi teknologi, pedagogik, dan konten, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa. Serta membantu guru dalam merancang dan menyampaikan materi dengan lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dan respons positif dari guru terhadap penerapan pendekatan ini di kelas.

Faktor pendukung dan penghambat implementasi TPACK dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di SDN 72 yaitu, untuk faktor pendukung dalam implementasi pendekatan TPACK ini ada beberapa hal yang mencakup didalamnya seperti infrastruktur teknologi yakni sekolah sudah menyediakan fasilitas seperti jaringan wifi dan lainnya, kemudian pengalaman guru dalam menggunakan teknologi pada proses pembelajaran selalu berdasarkan dengan materi dan strategi pembelajaran yang tepat, dan dukungan kepemimpinan sekolah dalam memotivasi dan memberikan arahan kepada guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. kemudian faktor penghambat dari implementasi proses belajar mengajar menggunakan pendekatan TPACK ini yaitu, kurangnya keterampilan guru dalam teknologi ,

keterbatasan akses dan infrastruktur teknologi, dan terdapat beberapa guru yang masih belum bisa berdiri sendiri dalam menerapkan pendekatan TPACK di kelas.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan dan data yang diperoleh, maka dalam implementasi proses belajar mengajar menggunakan pendekatan TPACK di SDN 72 Rejang Lebong dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II tahun 2022-2023, ada beberapa saran yang di sampaikan kepada berbagai pihak yang terkait, antara lain :

1. Kepala Sekolah Dasar Negeri 72 Rejang Lebong, hendaknya dalam implementasi pendekatan TPACK lebih diperhatikan lagi terhadap pelatihan guru terkait teknologi serta ketersediaan infrastruktur yang lebih memadai lagi
2. Kepada guru, hendaknya lebih berperan penting dalam mengimplementasikan pendekatan TPACK kepada siswa dan juga berperan dalam memberikan motivasi agar siswa terhindar dari hal-hal yang kurang baik.
3. Kepada siswa, diharapkan selalu melaksanakan tata tertib yang ada di sekolah dan jadilah siswa panutan untuk sekolah-sekolah yang lain.
4. Bagi teman-teman dan adik-adik angkatan selanjutnya semoga skripsi ini dapat menjadi referensi dalam menulis skripsi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Putri Harahap. *Efektivitas Hasil Proses Belajar Mengajar Dengan Menggunakan Pendekatan Berbasis TPACK di SD Swasta Yakhada Kecamatan Hamperan Perak Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara*. Diss. 2022.
- Amelia, A., Nurfalah, E., & Mulhayatiah, D. (2021). Peningkatan Tpack Guru Fisika Melalui Media Pembelajaran Berbasis Google Apps. *Journal of Teaching and Learning Physics*.
- Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Driscoll, M. (2002) *Blended Learning: Let's Get beyond the Hype*. IBM Global Services.
- Festiawan, Rifqi. "Belajar dan pendekatan pembelajaran." *Universitas Jenderal Soedirman* (2020).
- Fendrik, M., Putri, D. F., Pebriana, P. H., Sidik, G. S., & Ramadhani, D. (2022). The Analisis Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*.
- Gulo, D. 1982. *Kamus Psikologi*. Cetakan I. Bandung: Tonis.
- Harris, J. B., & Hofer, M. J. (2011). Technological pedagogical content knowledge (TPACK) in action: A descriptive study of secondary teachers' curriculum-based, technology-related instructional planning. *Journal of Research on Technology in Education*.
- Hamalik, O. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haristy, D. R., Enawaty, E., & Lestari, I. (2013). Pembelajaran berbasis literasi sains pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit di sma negeri 1 pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*.
- Hanafy, Muh Sain. "Konsep belajar dan pembelajaran." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 17.1 (2014).
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gp Press, 2009).
- Ismail, M., Zubair, M., Alqadri, B., & Basariah, B. (2022). Analisis Kebutuhan Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) dalam Pembelajaran PPKn. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
- Ismail, M., Zubair, M., Alqadri, B., & Basariah, B. (2022). Analisis Kebutuhan Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) dalam Pembelajaran PPKn. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.

- Joko Suyanto, Mohammad Masykuri, and Sarwanto Sarwanto, "Analisis Kemampuan Tpack (Technolgical, Pedagogical, and Content, Knowledge) Guru Biologi Sma Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah", *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA* 9, no. 1 (2020).
- Jogiyanto, *Metodologi Penelitian System Informasi*, (Jakarta: Bulak Sumur, 2008).
- Koehler, M., & Mishra, P. (2009). What is technological pedagogical content knowledge (TPACK). Contemporary issues in technology and teacher education.
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Malichatin, H. (2019). Analisis Kemampuan Technological Pedagogical and Content Knowledge Mahasiswa Calon Guru Biologi Melalui Kegiatan Presentasi Di Kelas. *Journal Of Biology Education*.
- Meredith, Anne. "Terry's learning: some limitations of Shulman's pedagogical content knowledge." *Cambridge journal of education* 25.2 (1995).
- Mufarricha, Lailatul. *Konsep Pembelajaran Menurut Jerome S Bruner dalam Perspektif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Karya Muhaimin*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2009.
- Nasution, Muhammad Irwan Padli. "Strategi pembelajaran efektif berbasis mobile learning pada sekolah dasar." *Jurnal Iqra* 10.01 (2016).
- Nasional, Indonesia Departemen Pendidikan. "Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." (2003).
- Niarsa Aditiya, "Studi Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Di SD Negeri 01 Ledok Kecamatan Sambong Kabupaten Blora" *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*.
- Noor, Tajuddin. "rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 3.01 (2018).
- Ratnawati, N., & Saring Marsudi, S. H. (2018). *Persepsi Guru Kelas Tentang Implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri 01 Dayu Kecamatan Karang pandan Kabupaten Karang anyar* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Rahmadi, Imam Fitri. "Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6.1 (2019).
- Sarnoto, Ahmad Zain. "Belajar dalam perspektif Psikologi dan Islam." *Madani Institute* 1.2 (2012).
- Suzana, Yenny, Imam Jayanto, and S. Farm. *Teori belajar & pembelajaran*. Literasi Nusantara, 2021.
- Nasional, Indonesia Departemen Pendidikan. "Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." (2003).
- Suzana, Yenny, Imam Jayanto, and S. Farm. *Teori belajar & pembelajaran*. Literasi Nusantara, 2021.
- Suherman, Erman. "Hakikat Pembelajaran." *Educare* (2007). retrieved from <http://jurnal.fkip.unla.ac.id/.index.php/educare/article/view>.
- Suzana, Yenny, Imam Jayanto, and S. Farm. *Teori belajar & pembelajaran*. Literasi Nusantara, 2021.
- Sulistyo Basuki, *Pengantar Dokumentasi*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2004).
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Suyamto, J., Masykuri, M., & Sarwanto, S. (2020). Analisis kemampuan tpack (technolgical, pedagogical, and content, knowledge) guru biologi sma dalam menyusun perangkat.
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta:Andi, 2004).
- Siregar, N., & Nara, H. (2015). Belajar dan pembelajaran. *Penerbit Ghalia Indonesia*.
- Purwianingsih, W., Rustaman, N. Y., & Redjeki, S. (2010). Pengetahuan Konten Pedagogi (PCK) dan Urgensinya dalam Pendidikan Guru. *Jurnal Pengajaran MIPA*.
- Perni, N. N. (2019). Kompetensi pedagogik sebagai indikator guru profesional. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Waluyo, E. (2023). Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Creative Problem Solving Terintegrasi TPACK untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*.
- Wardinur and Fuadi Mutawally, "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pendukung Pembelajaran Di MAN 1 Pidie", *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)* 13, no. 2 (2019).

- Wijayanto, B. (2017). Urgensi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam Pembelajaran Geografi. *Jurnal Geografi*.
- Purwianingsih, W., Rustaman, N. Y., & Redjeki, S. (2010). Pengetahuan Konten Pedagogi (PCK) dan Urgensinya dalam Pendidikan Guru. *Jurnal Pengajaran MIPA*.
- Perni, N. N. (2019). Kompetensi pedagogik sebagai indikator guru profesional. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Zhafirah, N. L., Muchtar, M., & Linguistika, Y. (2022). Implementasi Pendekatan TPACK dalam Pembelajaran Pada Muatan IPS Kelas IV SDN. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*.
- Pembelajaran materi sistem peredaran darah. *Inkuiri: Jurnal Pendidikan IPA*.
- Wawancara guru SDN 72 Rejang Lebong Ibu Mimin Tarsih S.Pd
- Wawancara guru SDN 72 Rejang Lebong Ibu Yulia Nur'ain S.Pd
- Wawancara guru SDN 72 Rejang Lebong Bapak Muliadi S.Pd
- Zainab, siswa kelas II A, Wawancara 21 Oktober 2023
- Zaki, siswa kelas II A, Wawancara 21 Oktober 2023
- Faiz Erlangga, siswa kelas II A, Wawancara 21 Oktober 2023

DOKUMENTASI



**Observasi guru kelas II pada proses belajar mengajar
guru menggunakan media laptop dalam menyajikan
konten berbentuk video dongeng fabel**



**Siswa sedang mengamati konten video pembelajaran
Dongeng fabel yang di sajikan kepada wali kelas**



Wawancara dengan Kepala Sekolah ibu Mimin Tarsih, S.Pd



Wawancara dengan wali kelas II ibu Yulia Nur'ain. S.pd



**Wawancara dengan wali kelas VI Bapak
Muliadi, S.Pd**



Wawancara kepada siswa kelas II A Faiz Erlangga



Wawancara kepada siswa kelas II A zainab



wawancara kepada siswa kelas II A zaki

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA

INFORMASI UMUM PERANGKAT AJAR

1. Nama penulis : Yulia Nur'ain
Instansi : SD Negeri 72 Rejang Lebong
Tahun : 2023
2. Jenjang Sekolah : SD
3. Kelas : 2
4. Alokasi Waktu : 4 X 35 menit

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Fase A
- Elemen :
Membaca dan Memirsa peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang narasi imajinatif
Berbicara dan Mempresentasikan peserta didik mampu menceritakan kembali suatu isi informasi yang dibaca atau didengar
- Tujuan Pembelajaran :
Peserta didik dapat memahami informasi dan menceritakan kembali isi cerita dongeng yang sudah dibaca.
- Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran :
Peserta didik dapat menjelaskan isi cerita dalam dongeng (C2)
Peserta didik dapat menceritakan kembali dongeng dengan suara yang jelas (C2)
Peserta didik dapat menyimpulkan bilai yang terkandung dalam dongeng (C5)
- Konsep utama dongeng

KOMPETENSI AWAL

1. Peserta didik awalnya belum mengetahui dongeng, setelah membaca dan memirsa dongeng peserta didik dapat memahami isi dongeng dengan baik.
2. Peserta didik pada awalnya tidak percaya diri untuk bercerita di depan kelas, setelah pembelajaran peserta didik dapat bercerita dengan percaya diri

3. Peserta didik pada awalnya belum mampu menyimpulkan pesan moral atau nilai yang terkandung dalam dongeng, setelah pembelajaran peserta didik mampu menyimpulkan nilai-nilai yang terkandung dalam dongeng

PROFIL PELAJAR PANCASILA

Gotong royong, kreatif dan bernalar kritis

SARANA DAN PRASARANA

LCD, Proyektor, Laptop, Speaker, Video Pembelajaran

TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler 30 peserta didik

MODEL PEMBELAJARAN : PBL, TPACK

MODA PEMBELAJARAN : LURING/TATAP MUKA

PEMAHAMAN BERMAKNA

1. Peserta didik secara mandiri dapat memahami isi cerita melalui video pembelajaran
2. Peserta didik bernalar kritis dapat menyimpulkan nilai moral yang terkandung dalam dongeng
3. Peserta didik bernalar kritis menceritakan kembali dongeng yang sudah dibaca

PERTANYAAN PEMANTIK

1. Siapa yang pernah membaca cerita ?
2. Siapa yang pernah mendengarkan/ menonton dongeng kancil dan pak tani?
3. Siapa yang pernah melakukan kegiatan mendongeng ?

URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

Kegiatan awal (10 menit)

- Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemagati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.

- Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran
- Guru dan peserta didik menyayikan lagu “garuda pancasila” sebagai stimulus kegiatan hari ini.

Kegiatan inti (50 menit)

1. Menentukan pertanyaan atau masalah utama
 - a. Guru memberikan pertanyaan pemantik
 - Siapa yang pernah membaca cerita ?
 - Siapa yang pernah menonton serial TV pada zaman dahulu ?
 - b. Guru menampilkan video pembelajaran mengenai dongeng
https://youtu.be/nUzHXwdFXI0?si=I5R_ukQo2RX_42nX
 - c. Guru memberikan pertanyaan mengenai video dongeng
 - Coba ceritakan kembali isi dongeng kambing dan serigala?
 - Siapa yang menipu serigala?
 - Apa pesan moral dari dongeng serigala dan kambing?
 - d. Guru membagi siswa berkelompok
 - e. Siswa maju ke depan kelas untuk mengambil gambar tokoh binatang
 - f. Guru menuliskan judul fabel dan meminta peserta didik berkelompok sesuai dengan judul dongeng
 - Belalang dan semut
 - Semut dan gajah
 - Tikus dan induk ayam
 - Kelinci dan kura-kura
 - Kerbau dan burung jalak
 - Kancil dan buaya
 - g. Peserta didik duduk berkelompok
2. Merencanakan proyek
 - a. Guru memberikan LKPD kepada peserta didik
 - b. Peserta didik bersama kelompok membaca LKPD

3. Memonitor kemajuan penyelesaian proyek
 - a. Guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek seperti membantu siswa yang merasa kesulitan
 - b. Guru mengajak peserta didik untuk menyelesaikan proyek secara tepat waktu

Kegiatan akhir (10 menit)

1. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran
2. Guru memberi penguatan terhadap peserta didik
3. Guru mengingatkan kembali bahan yang perlu dibawa untuk kegiatan pertemuan berikutnya
4. Kegiatan ditutup dengan doa oleh ketua kelas
5. Guru dan peserta didik bersama-sama menyanyikan lagu “si kancil”

Pertemuan 2

Kegiatan Awal (10 menit)

1. Guru memulai kegiatan membuka kelas dengan memberi salam, menanyakan kabar, kesiapan belajar peserta didik, mengabsen dilanjutkan dengan berdoa bersama.
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
3. Guru-guru melakukan apersepsi dengan menyampaikan beberapa pertanyaan pemantik

Kegiatan inti (50 menit)

4. Mempresentasikan dan menguji hasil penyelesaian proyek
 - a. Guru dan peserta didik memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah di capai oleh peserta didik
 - b. Guru bertanya ke peserta didik untuk menyimpulkan nilai atau pesan moral yan terkandung dalam dongeng
5. Mengevaluasi dan refleksi proses dan hasil proyek
 - a. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan

- b. Peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek
- c. Guru memberikan reward kepada peserta didik yang menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan mendapat nilai paling bagus
- d. Guru memberikan tes formatif kepada peserta didik

Kegiatan akhir (10 menit)

- 1. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran
- 2. Guru memberi penguatan terhadap pembelajaran
- 3. Kegiatan ditutup dengan doa oleh ketua kelas

REFLEKSI GURU

- 1. Bagaimana tanggapan peserta didik pada kegiatan memahami dongeng yang saya rancang?
- 2. Kesulitan apa yang dialami peserta didik dalam pembelajaran hari ini?
- 3. Apakah kegiatan yang saya rancang dapat meningkatkan motivasi peserta didik terhadap materi?
- 4. Apa strategi yang akan saya lakukan untuk persiapan berikutnya?

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- 1. Bahan ajar berupa :
 - a. Video pembelajaran tentang dongeng
 - b. Buku guru (*Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Keluargaku Unik*)
 - c. Buku siswa (*Buku Panduan Bahasa Indonesia Keluargaku Unik*)
- 2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- 3. Media pembelajaran
LCD, speaker, laptop
- 4. Alat evaluasi

PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Peserta didik yang telah mencapai indikator pembelajaran, diberi kesempatan untuk mempelajari cakupan materi yang lebih luas

Rahasia Kaki Itik



Tulislah kembali cerita rahasia kaki itik menggunakan bahasamu sendiri !

Remedial

Peserta didik yang belum mencapai indikator pembelajaran, diberi penjelasan kembali oleh guru dengan menggunakan media dan variasi metode pembelajaran yang tepat sehingga memudahkan memahami materi yang dirasa sulit

Rahasia Kaki Itik



1. Sebutkan tokoh yang ada pada cerita rahasia kaki itik !
2. Sifat burung bangau dan burung elang yaitu?
3. Apa yang di ucapkan ayam kepada itik?

BAHAN BACAAN GURU

Buku panduan Guru Bahasa Indonesia Keluarga Unik SD Kelas 2 Fase A

BAHAN BACAAN PESERTA DIDIK

Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Keluarga Unik SD Kelas 2 Fase A

DAFTAR PUSTAKA

Hartiningtyas Widyati, Priyanti Eni.2021. *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Keluargaku Unik*, Jakarta Selatan : Kementerian Guruan dan Kebudayaan

PEDOMAN OBSERVASI

**“IMPLEMENTASI MENGGUNAKAN PENDEKATAN TPACK DI
SDN 72 REJANG LEBONG DALAM MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS II TAHUN 2023/2024”**

Rumusan Masalah :

1. Bagaimana implementasi technological pedagogical content knowledge dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat TPACK dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II?

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek-Aspek Yang Diamati	Alternatif Jawaban	
		YA	TIDAK
1	Guru kelas mengajar menggunakan alat teknologi	✓	
2	Guru kelas mampu mengelola alat teknologi dalam pembelajaran	✓	
3	Guru kelas menyiapkan video pembelajaran	✓	
4	Video pembelajaran yang di sampaikan dongeng fabel	✓	
5	Pesan moral yang terkandung di dalam cerita berkenaan dengan hidup rukun	✓	
6	Video pembelajaran yang di sajikan dapat membuat siswa aktif dan membangkitkan semangat siswa	✓	
7	Video pembelajaran yang di paparkan dapat membuat siswa senang	✓	
8	Cerita yang dipaparkan sulit untuk dipahami siswa		✓
9	Cerita yang di paparkan membuat siswa menjadi jenuh/bosan		✓

PEDOMAN WAWANCARA

**“IMPLEMENTASI PENDEKATAN TPACK DI SDN 72 REJANG
LEBONG DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II
TAHUN 2023/2024”**

Rumusan Masalah :

1. Implementasi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di SDN 72
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi proses TPACK dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di SDN 72

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Implementasi proses belajar mengajar TPACK dalam mata pelajaran bahasa indonesia kelas II.	Peran guru dalam mengimplementasikan proses belajar mengajar TPACK dalam pelajaran Bahasa Indonesia	<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendekatan TPACK?2. Bagaimana cara bapak/ibu guru memahami siswa dalam membangun pengetahuan dan memperoleh keterampilan serta sikap belajar yang positif?3. Apakah bapak/ibu guru sudah dapat

		<p>menguasai konten (bahan pelajaran/ materi subjek) dalam proses belajar mengajar?</p> <p>4. Terdapat beberapa macam komponen-komponen TPACK?</p> <p>5. Apakah bapak/ibu bisa mengoperasikan komputer/laptop dalam proses pembelajaran?(TK)</p> <p>6. Menurut bapak/ibu apakah internet sangat membantu dalam mencari bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia?(TK)</p> <p>7. Bagaimana cara bapak/ibu mengaplikasikan teknologi dalam</p>
--	--	---

		<p>pembelajaran Bahasa Indonesia?(TCK)</p> <p>8. Menurut pendapat bapak/ibu bagaimana teknologi dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia saling mempengaruhi satu sama lain?(TCK)</p> <p>9. Apakah bapak/ibu kesulitan dalam menyajikan materi Bahasa Indonesia yang di integrasikan dengan pengetahuan melalui teknologi? (TPACK)</p> <p>10. Bagaimana peran guru dalam mengimplementasikan TPACK dalam praktik pembelajaran ?</p>
--	--	---

<p>Faktor pendukung dan penghambat implementasi proses TPACK dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II.</p>	<p>Faktor pendukung dan penghambat implementasi TPACK dalam Pembelajaran.</p>	<p>11. Apakah bapak/ibu guru memiliki kemampuan teknologi dalam proses pembelajaran?</p> <p>12. Apa faktor pendukung terlaksana pendekatan TPACK di Sekolah Dasar ini?</p> <p>13. Apakah bapak/ibu guru mengintegrasikan kemampuan pedagogik, dan teknologi dalam pembelajaran?</p> <p>14. Apa faktor penghambat terlaksananya pendekatan TPACK di Sekolah Dasar ini?</p>

		<p>15. Bagaimana upaya yang bapak/ ibu guru lakukan, ketika seorang guru tidak memiliki kemampuan dalam penguasaan teknologi dalam proses belajar mengajar pada pendekatan TPACK?</p>
--	--	---

PEDOMAN DOKUMENTASI

“IMPLEMENTASI PENDEKATAN TPACK DI SDN 72 REJANG LEBONG DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II TAHUN 2023/2024”

Dokumen Arsip

1. Data Kelembagaan
 - a. Sejarah SD Negeri 72 Rejang Lebong
 - b. Visi Misi SD Negeri 72 Rejang Lebong
 - c. Profil Sekolah
 - d. Keadaan Guru dan Struktur Organisasi
 - e. Keadaan Siswa SD Negeri 72 Rrejang Lebong
 - f. Sarana dan Prasarana SD Negeri 72 Rejang Lebong



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 72 REJANG LEBONG
NPSN 10700803 TERAKREDITASI B
Jln.DI.Panjaitan Gang ADB.Manaf RT.03/RW.03
Kelurahan Talang Benih Kabupaten Rejang Lebong
Telp. 082374957657



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 132 / SDN72/TT/DIKBUD/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mimin Tarsih,S.pd
NIP : 19650918 198612 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 72 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Kintana
Nim : 19591118
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 72 Rejang Lebong Dalam Rangka penyusunan skripsi dengan judul **“Implementasi Proses Belajar Mengajar Menggunakan Pendekatan TPACK DI SDN 72 Rejang Lebong Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Tahun 2022/2023”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Oktober 2023



Mimin Tarsih,S.pd

NIP.19650918 198612 2 001

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

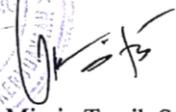
Nama : Mimin Tarsih, Spd
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 72 Rejang Lebong

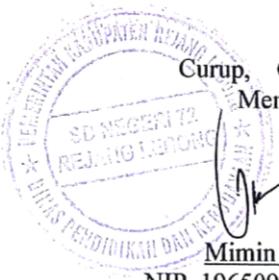
Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Kintana
Nim : 19591118
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**“Implementasi Proses Belajar Mengajar Menggunakan Pendekatan TPACK Di SDN 72 Rejang
Lebong Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Ii Tahun 2022/2023”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan
semestinya.

Curup, Oktober 2023
Mengetahui

Mimin Tarsih, Spd
NIP. 19650918 198612 2 001



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yulia Nur' Ain, Spd
Jabatan : Guru Kelas II SDN 72 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Kintana
Nim : 19591118
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**“Implementasi Proses Belajar Mengajar Menggunakan Pendekatan TPACK Di SDN 72 Rejang
Lebong Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Tahun 2022/2023”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan
semestinya.

Curup, Oktober 2023
Mengetahui



Yulia Nur' Ain, Spd
NIP. 196707131989092001

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muliadi, S.pd

Jabatan : Guru kelas SDN 72 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Kintana

Nim : 19591118

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Proses Belajar Mengejar Menggunakan Pendekatan TPACK di SDN 72 Rejang Lebong dalam mata pelajaran Bahasa Indoensia kelas II Tahun 2022/2023”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, Oktober 2023



Muliadi
NIP.197107111996031003

Surat keterangan telah wawancara

Tang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Zainab

Jabatan : siswa SDN 72 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Kintana

NIM : 19591118

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Tarbiyah

Telah menemukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “ implementasi proses belajar mengajar menggunakan pendekatan TPACK di SDN 72 Rejang Lebong dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II Tahun 2022-2023”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Oktober 2023


Zainab

Surat keterangan telah wawancara

Tang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Faiz Erlangga

Jabatan : siswa SDN 72 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Kintana

NIM : 19591118

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Tarbiyah

Telah menemukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “ implementasi proses belajar mengajar menggunakan pendekatan TPACK di SDN 72 Rejang Lebong dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II Tahun 2022-2023”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Oktober 2023


Faiz Erlangga

Surat keterangan telah wawancara

Tang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Zaki Sanusi

Jabatan : siswa SDN 72 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Kintana

NIM : 19591118

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Tarbiyah

Telah menemukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “ implementasi proses belajar mengajar menggunakan pendekatan TPACK di SDN 72 Rejang Lebong dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II Tahun 2022-2023”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Oktober 2023



Zaki Sanusi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : **366** Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.565/FT.05/PP.00.9/03/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 27 Februari 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dr. Hendra Harmi, M.Pd** **197511082003121001**
2. **Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd** **2001049003**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Kintana**
N I M : **19591118**

JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Proses Belajar Mengajar Menggunakan Pendekatan (TPACK) SDN 72 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 07 Juni 2023
Dekan,

Hamengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup,
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 443 /IP/DPMPSTP/X/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 2417/In.34/FI/PP.00.9/09/2023 tanggal 29 September 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Kintana/Curup, 01 Desember 2000
NIM : 19591118
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Implementasi Proses Belajar Mengajar Menggunakan Pendekatan TPACK di SDN 72 Rejang Lebong dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Tahun 2022/2023
Lokasi Penelitian : SDN 72 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 06 Oktober 2023 s/d 29 Desember 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 06 Oktober 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SDN 72 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	24/01/2023	- Perbaikan Judul - Latar belakang di kawasan dari masalah TPACK di SDN Pk. Bc. - Tambah teori faktor penunjang/pemungkin	<i>[Signature]</i>	A.
2	29/01/2023	Perbaiki Instrumen dan selengkap dengan teori pendukung dan selengkap	<i>[Signature]</i>	A.
3	4/9-2023	Acc Instrumen dan selengkap	<i>[Signature]</i>	A.
4	5/1-2024	Perbaiki Instrumen tema penelitian	<i>[Signature]</i>	A.
5	8/10/24	Revisi Instrumen.	<i>[Signature]</i>	A.
6	11/1/2024	Lampirkan Jawaban wawancara	<i>[Signature]</i>	A.
7	25/01/2024	Perbaikan ABSTRAK sesuai pedoman	<i>[Signature]</i>	A.
8	28/01/2024	ACC URAK VISI SKRIPSI	<i>[Signature]</i>	A.



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	4/01/2023	- Ditambahkan teori belajar dan pembelajaran. - Tambah teori KOMPONEN TPACK.	<i>[Signature]</i>	A.
2	12/01/2023	- Tambah Teori Ciri-Ciri Belajar - Tambah Teori Hakikat Belajar dan pembelajaran	<i>[Signature]</i>	A.
3	16/01/2023	Tambah teori TPACK	<i>[Signature]</i>	A.
4	17/01/2023	Kuision disesuaikan dengan REFRESINYA	<i>[Signature]</i>	A.
5	16/01/2024	- Perbaikan ABSTRAK - Perbaikan pembahasan LAMPIRAN	<i>[Signature]</i>	A.
6	22/01/2024	- Perbaiki Rumus dan - Tambahkan teori	<i>[Signature]</i>	A.
7	26/01/2024	ACC Selang wawancara I	<i>[Signature]</i>	A.
8				



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : KINTANA
 NIM : 1020110
 FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH / PGMI
 PEMBIMBING I : DR. HENDEK HURMI, M.Pd.
 PEMBIMBING II : AMANAH FARUKA NINDIYATI, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI PROSES BELAJAR MENGAJAR MENYERONOKAN
 PADA PENDEKATAN (CPREK) DI SDN 92 PEJANG LEBONG

* Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : KINTANA
 NIM : 1020110
 FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH / PGMI
 PEMBIMBING I : DR. HENDEK HURMI, M.Pd.
 PEMBIMBING II : AMANAH FARUKA NINDIYATI, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI PROSES BELAJAR MENGAJAR MENYERONOKAN PADA PENDEKATAN (CPREK) DI SDN 92 PEJANG LEBONG

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Hendek Hurmi, M.Pd.
 NIP. 197511082003121001

Amanah Faruka Nindyati, M.Pd.
 NIP. 19970402025212046